

**KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
DI KELAS IV MI MIFTAHUL JANNAH KUNTILI
BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

oleh :

**ISMI RAHMAWATI
NIM. 1917405142**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Ismi Rahmawati
NIM : 1917405142
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasaha
Program studi : Pendidikan Guru Madrasaha Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV di MI Miftahul Jannah Kuntili Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 10 April 2023

Saya yang menyatakan,



Ismi Rahmawati

NIM. 1917405142

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV DI MI MIFTAHUL JANNAH KUNTILI BANYUMAS

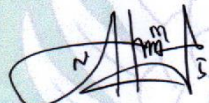
Yang disusun oleh Ismi Rahmawati (NIM. 1917405142) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah diajukan pada tanggal 18 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 18 Juli 2023

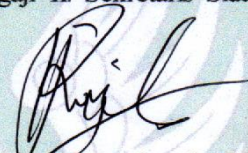
Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang

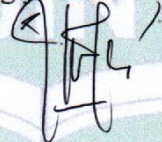


Novi Mayasari, M.Pd.
NIDN. 0611118901



Anggitas Sekarinasih, M.Pd.
NIP. 199205112018012002

Penguji Utama



Muflihah, S.S. M.Pd.
NIP. 197209232000032001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I.
NIP. 197702252008011007

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Ismi Rahmawati
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Ismi Rahmawati
NIM : 1917405142
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV di MI
Miftahul Jannah Kuntili Banyumas

Setelah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian atas perhatian Ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 25 Mei 2023
Pembimbing,



Novi Mayasari, M.Pd.

NIDN. 0611118901

KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV DI MI MIFTAHUL JANNAH KUNTILI BANYUMAS

Ismi Rahmawati
1917405142

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai kreativitas guru dalam pembelajaran tematik. Yang mana guru mampu dalam mengelola kelas dengan mengeluarkan kreativitasnya dalam pembelajaran menciptakan strategi pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa agar dapat tercipta suasana kelas yang nyaman dan kondusif. Dalam penelitian ini akan dibahas dengan rumusan masalah bagaimana kreativitas guru yang dilakukan dalam pembelajaran tematik di kelas IV. Untuk mendeskripsikan pembahasan ini, maka pendekatan yang dibutuhkan adalah macam kreativitas yang dipraktikan guru dalam pembelajaran tematik di kelas IV. Sehingga penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Yang akan menggali lebih dalam melalui informasi dari guru kelas IV dan kepala sekolah di MI Miftahul Jannah Kuntili Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. Yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data yaitu menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses pembelajaran di kelas IV ini berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa guru kelas IV dalam melakukan pembelajaran tematik telah memenuhi indikator kreativitas guru, diantaranya (1) sikap kelancaran dalam menggunakan metode pembelajaran yang dibuktikan dengan guru menggunakan metode pembelajaran seperti metode *inquiry* serta diskusi kelompok agar siswa tidak bosan karena juga dilatih untuk mengasah kreativitas dan menyampaikan pendapat, (2) sikap keluwesan dibuktikan dengan kreativitas guru dalam mengevaluasi pembelajaran dalam bentuk lisan dan tulis dan menerapkan *punishment* atau peringatan bagi siswa yang masih belum lancar dalam membaca yaitu dengan membaca setiap pagi sebelum pembelajaran di depan teman-temannya, (3) sikap keaslian dibuktikan dengan adanya ide dari guru berupa kesempatan kepada siswa yang berani menjelaskan daur hidup hewan sesuai dengan inisial nama siswa tersebut, (4) sikap elaborasi dibuktikan dengan guru menjelaskan materi daur hidup hewan dengan secara jelas dan detail, (5) sikap redefinisi dibuktikan dengan guru memandang siswa yang masih terlambat dalam memahami pembelajaran bukanlah siswa bodoh melainkan kita harus lebih memberikan sedikit strategi yang berbeda agar materi belajar dapat tersampaikan dengan baik kepada semua siswa. Dengan dilakukannya penelitian ini maka menurut penulis sangat baik untuk diteliti lebih lanjut agar dapat menggali lebih dalam kreativitas-kreativitas guru lain dalam melakukan proses pembelajaran yang nantinya dapat menjadi referensi dan gambaran bagi para calon guru di masa mendatang.

Kata kunci : Kreativitas Guru, Pelaksanaan Pembelajaran, Pembelajaran Tematik

TEACHER CREATIVITY IN CLASS IV THEMATIC LEARNING AT MI MIFTAHUL JANNAH KUNTILI BANYUMAS

**Ismi Rahmawati
1917405142**

ABSTRACT

This study discusses teacher creativity in thematic learning. In which the teacher is able to manage the class by releasing his creativity in learning to create learning strategies that can attract students' attention so that a comfortable and conducive classroom atmosphere can be created. In this study, it will be discussed with the formulation of the problem of how teacher creativity is carried out in thematic learning in class IV. To describe this discussion, the approach needed is the kind of creativity that is practiced by teachers in thematic learning in class IV. So this research uses qualitative research methods. Those who will dig deeper through information from class IV teachers and school principals at MI Miftahul Jannah Kuntili, Sumpiuh District, Banyumas Regency. What is needed to collect data is to use data collection techniques of observation, interviews, and documentation. The learning process in class IV is based on observations that have been made by researchers that class IV teachers in conducting thematic learning have fulfilled indicators of teacher creativity, including (1) fluency in using learning methods as evidenced by teachers using learning methods such as the inquiry method and group discussions so that students are not bored because they are also trained to hone creativity and express opinions, (2) the attitude of flexibility is evidenced by the teacher's creativity in evaluating learning in oral and written forms and applying punishment or warnings to students who are still not fluent in reading, namely by reading every morning before learning in front of their friends, (3) an attitude of originality is proven by an idea from the teacher in the form of an opportunity for students who dare to explain the life cycle of animals according to the initials of the student's name, (4) the attitude of elaboration is evidenced by the teacher explaining the material life cycle of animals clearly and details, (5) the attitude of redefinition is evidenced by the teacher's view that students who are still late in understanding learning are not stupid students but we have to provide a few different strategies so that learning material can be conveyed properly to all students. By doing this research, according to the author, it is very good to be investigated further in order to be able to dig deeper into the creativity of other teachers in carrying out the learning process which can later become a reference and illustration for prospective teachers in the future.

Keywords: Teacher Creativity, Implementation of Learning, Thematic Learning

MOTTO

“Seorang guru yang baik dapat mengilhami harapan, menyalakan imajinasi kreatif dan menanamkan cinta belajar”¹

-Brad Henry-

(Pengacara serta Politisi Amerika yang menjabat sebagai Gubernur Oklahoma, Amerika ke-26 pada tahun 2003-2011)

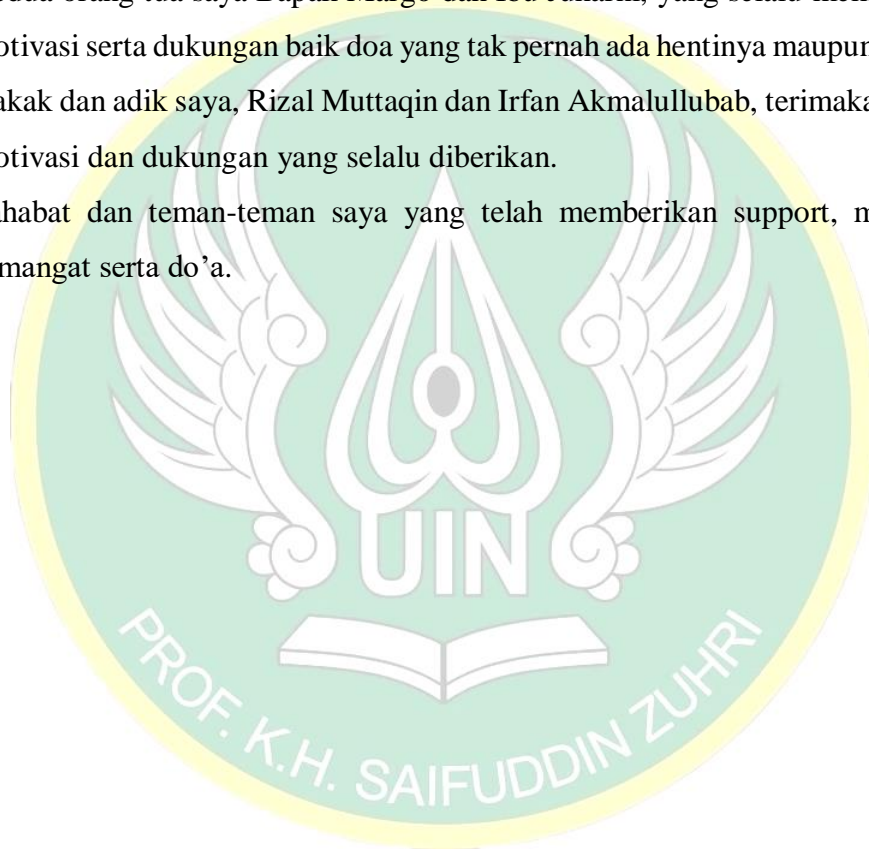


¹ Brand Henry, seorang pengacara serta politisi Amerika yang menjabat sebagai Gubernur Oklahoma, Amerika ke-26 pada tahun 2003-2011.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Penulis menyadari bahwa sepenuhnya proses penyusunan skripsi ini telah diberikan kemudahan dan hambatan, berkat dorongan serta bantuan dari berbagai pihak, maka akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan rasa syukur skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Margo dan Ibu Juharni, yang selalu memberikan motivasi serta dukungan baik doa yang tak pernah ada hentinya maupun materi.
2. Kakak dan adik saya, Rizal Muttaqin dan Irfan Akmalullubab, terimakasih atas motivasi dan dukungan yang selalu diberikan.
3. Sahabat dan teman-teman saya yang telah memberikan support, motivasi, semangat serta do'a.



KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV di MI Miftahul Jannah Kuntili Banyumas”. Shalawat serta dalam semoga selalu tercurahka kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, keluarganya, para sahabat, serta umat muslim yang mengikuti hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan, namun berkat bimbingan, arahan, bantuan, dorongan dan motivasi dari berbagai pihak. Dengan demikian, penulis mengucapkan Jazakumullah Khairon Katsir kepada:

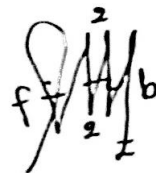
1. Prof. Dr. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah.
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Koordinator Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Novi Mayasari, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan saran, bimbingan dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi FTIK Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama proses perkuliahan dan menyusun skripsi ini.

9. Fathoni Aziz, S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah MI Miftahul Jannah Kuntili Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah.
10. Indon Suprihatni, S.Pd.SD., selaku Guru Kelas IV MI Miftahul Jannah Kuntili Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas yang telah membantu dalam proses penelitian di kelas IV.
11. Bapak Margo dan Ibu Juharni selaku orang tua penulis yang telah memberikan motivasi, semangat serta dukungan, terimakasih atas do'a dan kasih sayang yang tidak pernah ada putusanya.
12. Rizal Muttaqin dan Irfan Akmalullubab selaku kakak dan adik penulis beserta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
13. Keluarga besar Mbah Marsayid yang telah memberikan dukungan, motivasi serta doa yang tiada hentinya kepada penulis.
14. Teman-teman PGMI C yang telah mengisi hari-hari penulis di waktu perkuliahan, terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
15. Pengasuh, pengurus dan teman-teman santri PPQ Al-Amin Purwanegara yang telah memberikan banyak ilmu, pengalaman dan dukungan kepada penulis.
16. Sahabat serta teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas kasih sayang serta dukungan, semangat kepada penulis, semoga pertemanan kita selalu terjaga.
17. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Kepada mereka semua, penulis tidak dapat memberikan suatu apapun hanya ungkapan terima kasih dan permohonan maaf yang setulus-tulusnya, semoga Allah SWT senantiasa menjaga dan meridhoi setiap langkah kita semua, Aamiin.

Purwokerto, 12 April 2023

Penulis,



Ismi Rahmawati

NIM. 1917405142



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : KAJIAN TEORI	12
A. Kreativitas Guru	12
B. Pembelajaran Tematik	20
C. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik	25
BAB III : METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Objek dan Subjek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Metode Pengumpulan Data	43
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43

A. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV MI Miftahul Jannah Kuntili	43
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru di MI Miftahul Jannah Kuntili	55
BAB V : PENUTUP	58
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XXXIII



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Siswa yang maju ke depan menjelaskan duar hidup hewan

Gambar 2. Siswa sedang melakukan diskusi kelompok

Gambar 3. Siswa sedang mengerjakan soal evaluasi

Gambar 4. Salah satu siswa yang mendapat giliran membaca

Gambar 5. Guru sedang menjelaskan materi kepada siswa



DAFTAR SINGKATAN

KKG	: Kelompok Kerja Guru
MI	: Madrasah Ibtidaiyah
RPP	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
RT	: Rukun Tangga
RW	: Rukun Warga
RA	: Raudhatul Athfal
SMA	: Sekolah Menengah Atas
TK	: Taman Kanak-kanak
UIN	: Universitas Islam Negeri



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 2 : Hasil Wawancara
- Lampiran 3 : Hasil Observasi
- Lampiran 4 : RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Ujian Proposal
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Riset Individu
- Lampiran 8 : Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10 : Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 11 : Surat Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 12 : Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 13 : Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 14 : Sertifikat PPL
- Lampiran 15 : Sertifikat KKN
- Lampiran 16 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 17 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada masa modern berbeda dengan pendidikan pada masa lalu. Pada zaman modern ini teknologi informasi, pengetahuan dan alat komunikasi sudah menyebar sangat pesat. Hampir di penjuru dunia sampai ke pelosok pun kehidupan sudah modern, dimana anak-anak usia dini sudah mengenal gadget untuk mengakses pendidikan untuk bermain dan lain-lain. Mudah-mudahan akses internet tersebut menjadi dampak positif dalam bidang sosial, ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya.

Dengan adanya internet pendidikan menjadi lebih mudah untuk mengakses ilmu pengetahuan yang belum tersedia di buku. Seperti materi penunjang berupa gambar atau video untuk lebih rinci menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa. Karena pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia yang merupakan salah satu faktor penting untuk memajukan generasi penerus bangsa. Menurut Jamal Ma'mur Asmani yang mengutip dari Redja Mudyaharjo, pendidikan merupakan suatu pembelajaran yang diberikan sekolah kepada siswa agar memiliki kemampuan dan kesadaran yang penuh terhadap hubungan dan tugas sosial dalam kehidupan.²

Diharapkan dengan adanya pendidikan di sekolah, sekolah mampu melakukan proses pembentukan kualitas masing-masing peserta didik agar terbebas dari kebodohan dan ketidakmampuan serta akhlak buruk yang lain. Dalam sekolah tentu terdapat seorang pendidik yang akan mendidik serta mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik yang disebut sebagai guru. Pendidik adalah orang dewasa yang bertugas membimbing anak didiknya dalam bentuk perkembangan dzahir dan batin, yang dapat menumbuhkan sikap

² Jamal Ma'mur Asmani, *Sudahkan Anda Menjadi Guru Berkarisma?*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 15.

kedewasaan, menunaikan kewajiban sebagai makhluk Tuhan, menjadi pemimpin dan sebagai makhluk sosial.³

Seorang guru berperan dalam membentuk dan membangun kepribadian peserta didik agar menjadi generasi penerus bangsa yang berguna. Guru juga merangkap peran sebagai motivator bagi peserta didik yang memberikan semangat untuk aktif dalam belajar. Menurut Ahmad Tafsir yang dikutip oleh M. Ramli, bahwa dalam Islam seorang guru merupakan seseorang yang memiliki kewajiban untuk mengelola perkembangan fisik-motorik, kognitif, seni dan lainnya pada anak didik yang dapat meningkatkan kemampuan mereka, termasuk kemampuan berpikir (lebih tinggi), keterampilan, intelektual (kreatif) dan kemampuan psikomotorik (emosional).⁴

Tugas seorang guru secara garis besar adalah mengembangkan kecerdasan pada anak agar tumbuh menjadi manusia yang cerdas, bertanggung jawab dan siap menghadapi tantangan di masa mendatang. Proses tersebut terjadi selama aktivitas pembelajaran berlangsung di sekolah. Proses pembelajaran merupakan sebuah kegiatan seorang guru sebagai fasilitator yang menyampaikan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan nilai-nilai positif kepada peserta didik sebagai penerima pembelajaran.⁵

Ketika proses pembelajaran di dalam kelas guru harus mampu menciptakan suasana kelas, menemukan strategi, metode, dan media pembelajaran untuk digunakan agar proses pembelajaran tidak membosankan dan siswa bersemangat dalam belajar. Untuk tercapainya suatu pembelajaran maka perlu adanya pembelajaran yang dirancang secara kreatif dan inovatif.⁶ Dengan demikian, guru sangat perlu untuk memiliki karakter yang kreatif untuk diterapkan dalam pembelajaran. Dengan tujuan untuk membentuk peserta didik yang kreatif dan aktif.

³ Rosmiaty Aziz, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Sibuku, 2016), hlm. 37.

⁴ M. Ramli, "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik" dalam *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Volume 5, Nomor 1, Tahun 2015, hlm. 63.

⁵ Mustofa Abi Hamid dkk, *Media Pembelajaran*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 1.

⁶ Rahmi Ramadhani, dkk, *Pembelejaran: Konsep Belajar dan dan Pengembangan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 25 .

Dalam sekolah, guru harus berlomba-lomba dengan guru lainnya untuk mengembangkan dan mewujudkan kreativitasnya sehingga dapat menghasilkan keunggulan-keunggulan yang mengharumkan nama baik sekolah. Hal tersebut bertujuan sebagai motivasi guru-guru pada umumnya dan menjadi penggerak perubahan menuju ke arah yang lebih baik lagi, tidak hanya untuk sekolah tersebut tetapi untuk dunia pendidikan.

Pembelajaran yang kreatif menuntut guru untuk mengasah dan mengeluarkan kekreativitasannya agar dapat terealisasi pada semua mata pembelajaran khususnya pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang fokus pada jenjang taman kanak-kanak (TK/RA) atau sekolah dasar (SD/MI) dengan tema-tema tertentu yang kontekstual dengan jenjang sekolah.⁷ Pembelajaran tematik menuntut guru untuk kreatif dalam mengembangkan tema dan subtema pembelajaran.

Menurut wawancara yang dilakukan bersama Bu Indon Suprihatin guru kelas IV MI Miftahul Jannah Kuntili bahwa pada pukul 07.00 WIB proses kegiatan pembelajaran siswa mulai baris di depan kelas dan masuk sesuai dengan yang paling disiplin dalam berbaris. Kemudian sebelum pembelajaran dimulai setiap pagi guru mewajibkan siswa untuk membaca suratan pendek dari surat Al-Fatihah sampai Al-Insyiroh, Asmaul Husna, Ayat Kursi, doa iftitah atau doa qunut (bacaan dalam shalat) dan doa sebelum belajar. Dalam pembelajaran guru kelas IV menggunakan metode pembelajaran yang kreatif yang sesuai dengan indikator kreativitas guru dengan menggunakan teknik penanaman nilai-nilai karakter contohnya karakter disiplin, ketertiban, kefokuskan serta tidak hanya itu guru juga menggunakan metode pembelajaran inquiry serta diskusi kelompok agar siswa tidak bosan karena juga dilatih untuk mengasah kreativitas dan menyampaikan pendapat. Selain itu guru juga kreatif dalam menerapkan *punishment* atau peringatan bagi siswa yang masih belum lancar dalam membaca yaitu dengan membaca setiap pagi sebelum pembelajaran di depan teman-temannya. Setiap proses pembelajaran guru tidak

⁷ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana), 2019, hlm.

selalu fokus dalam pembelajaran tetapi terkadang menyelingi dengan humor agar siswa tidak jenuh.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tergugah untuk melakukan pengkajian lebih mendalam tentang “Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV MI Miftahul Jannah Kuntili, Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas” yang sudah sesuai dengan latar belakang yang diuraikan tersebut.

B. Definisi Konseptual

Penulis membuat definisi untuk mempermudah pembaca, agar peminat dalam membaca makna kajian lebih mudah, yaitu:

1. Kreativitas Guru

Kreativitas digolongkan sebagai bentuk pemikiran atau ide yang diwujudkan dengan imajinatif dan spontanitas, seperti sebuah penemuan dan penciptaan hal yang baru. Menurut Hawadi (2001:5) bahwa kreativitas adalah suatu keunggulan seseorang yang membuat sebuah penemuan yang baru, contohnya dapat berupa pemikiran atau suatu karya, bisa berupa tindakan atau akan mungkin untuk bekerja dari objek yang telah lahir sebelumnya, yang menimbulkan objek yang baru dari sebelumnya.⁸ Kreativitas mencakup pada segala hal yang baru baik yang baru di dunia maupun yang baru pada dirinya sendiri.

Dari kutipan Naim, Ngaimun (2011: 244) Kreativitas adalah upaya menciptakan tantangan yang mengarah pada kemampuan mengembangkan motivasi dan mengembangkan keterampilan yang ditemukan.⁹ Kreativitas dapat ditingkatkan dengan pelatihan yang tepat. Dalam hal mengajar, guru adalah objek kreativitas bagi siswanya. Setiap orang memiliki kreativitas yang berbeda dan cara yang berbeda untuk menggunakannya.

⁸ Murdiana dkk, “Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Matematika”, dalam *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, Vol. 05 No. 02, 2020, hlm. 155.

⁹ M. Rezki Andhika dan Cut Neli Wahyuni, “Kreativitas Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di MIN 8 Aceh Barat”, dalam *Jurnal Edu Science* Vol. 7, No. 1, 2020, hlm. 30.

Menurut Andhika dan Wahyuni (2020) dikatakan bahwa guru adalah suatu pekerjaan, merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang yang mempunyai skill atau kemampuan yang jarang dilakukan oleh seseorang di luar bidangnya dan wajib memiliki kepandaian khusus seorang guru.¹⁰ Seorang pendidik adalah tugas seseorang untuk meneruskan ilmu pendidikan dan pengetahuan kepada penerusnya untuk masa depan mereka.

Melihat uraian materi di atas dapat dirangkum, kreativitas guru adalah orang yang memiliki suatu pemikiran atau ide baru yang kemudian diwujudkan dengan menciptakan sesuatu hal yang baru, seperti inovasi atau sesuatu yang baru yang bermanfaat. Sebagai pendidik dituntut untuk lebih kreatif dibandingkan dengan siswanya. Kreativitas guru memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, merangsang berpikir ilmiah siswa, dan melatih kreativitas siswa.

2. Pembelajaran Tematik

Kegiatan pendidikan yang menerapkan sebuah pembahasan untuk menghubungkan satu topik dengan topik lainnya sehingga siswa dapat memperoleh manfaat darinya merupakan bagian dari pembelajaran tematik (Effendi, 2009:129). Pembelajaran tematik dari pandangan Mamat dkk (2007) pembelajaran tematik merupakan jenis pendidikan terstruktur mencakup banyak topik (kelompok kerja sama) yang dirancang dalam konteks tertentu.¹¹

Di kelas I sampai VI masih menggunakan pendekatan tematik. Namun, beberapa disiplin ilmu seperti Matematika, Ilmu Alam dan ilmu sosial, dan lain-lain tidak dimasukkan dalam pembelajaran tema di kelas IV sampai VI.

Model pembelajaran tematik, menurut Trianto adalah suatu kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan seputar topik tertentu yang

¹⁰ M. Rezki dan Cut Neli, "Kreativitas Guru...", hlm. 30.

¹¹ Muchlisin Riadi, "Pembelajaran Tematik",

<https://www.kajianpustaka.com/2020/06/pembelajaran-tematik.html?m=1> diakses pada 2 April 2023 pukul 11.00 WIB.

melibatkan berbagai topik dalam pembahasannya. Pembelajaran tematik menerapkan sistem kurikulum yang mencakup lebih luas dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk mendemonstrasikan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran tematik dikatakan sebagai model kebijakan dengan menghubungkan tema atau pembahasan satu dengan yang lainnya, meliputi berbagai topik dan dirancang untuk memberikan pengetahuan kepada siswa.¹²

Dapat dirangkum dari uraian di atas, pembelajaran tematik ialah studi yang menerapkan seni manajemen pendekatan tematik yang diatur sesuai mata pelajaran yang digunakan untuk menyampaikan hasil yang baik pada siswa.

3. MI Miftahul Jannah Kuntili

MI Miftahul Jannah Kuntili yang beralamat di Jl. Pramuka RT 02 RW 04 Desa Kuntili Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas Kode Pos 53195. MI Miftahul Jannah Kuntili ini adalah lembaga pendidikan formal binaan LP Ma'arif NU dan salah satu pendidikan formal berbasis Agama Islam di Desa Kuntili. MI Miftahul Jannah Kuntili sudah berakreditasi B dimana siswa siswi nya berprestasi dalam akademik dan non akademik.

Penulis memulai study kasus mengenai keterampilan guru di kelas IV dimana guru kelas IV ini memiliki semangat yang tinggi dalam membagi ilmu kepada siswa dalam kegiatan proses belajar. Saya tertarik melakukan riset lebih mendalam tentang kreativitas guru dalam sarana pembelajaran diantaranya kreativitas guru yang menerapkan media dalam pembelajaran diantaranya menerapkan penanaman karakter kepada siswa, kreativitas guru dengan menjalankan kompetensi guru, dan dalam penilaian pembelajaran siswa.

¹² Andi Prastowo, *Analisi Pembelajaran...*, hlm. 2.

C. Rumusan Masalah

Topik pengkajian yang dibahas adalah “Bagaimana Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV MI Miftahul Jannah Kuntili Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Menjelaskan kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran tematik di kelas IV MI Miftahul Jannah Kuntili Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas merupakan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

2. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini akan menawarkan solusi praktis berdasarkan tujuan penelitian tersebut di atas dan informasi secara teoritis kepada pembaca. Adapun keuntungannya yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan oleh penulis kajian dapat bermanfaat yang tertuang melalui bentuk ide dan ilmu pengetahuan baru guru kreatif dalam pengelolaan kelas pada kegiatan pembelajaran tematik.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Diharapkan melalui penelitian ini dapat dilakukan untuk memberikan motivasi serta masukan bagi guru dalam mengajar dengan menggunakan kreativitasnya dengan maksimal agar pembelajaran menjadi kondusif, aktif, menyenangkan dan berkualitas.

2) Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini menjadi sarana pemahaman atau pengetahuan dan pengalaman yang dapat diperlukan untuk menjadi guru yang dapat bermanfaat di masa depan, serta meningkatkan keterampilan dan kreativitas mereka.

3) Bagi Kepala Madrasah

Dengan penelitian ini diharapkan Kepala Madrasah lebih intensif dalam melakukan evaluasi kinerja guru dengan cara meningkatkan kreativitas dan kualitas guru untuk memajukan mutu pendidikan. Dan diharapkan dapat memberikan motivasi serta dorongan untuk mengeluarkan dan memaksimalkan kreativitas-kreativitas guru yang lebih luas.

E. Kajian Pustaka

1. Penelitian terdahulu yang relevan

Kajian pustaka adalah data dan penelitian dasar yang digunakan peneliti untuk memperbaharui topik penelitiannya sebagai peneliti. Berikut ini beberapa kajian pustaka yang dipakai peneliti sebagai bahan rujukan dalam menyusun penelitian, yaitu:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Aning Zahrotul Khusna dengan judul “Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di Kelas III MI Ma’arif NU Ajibarang Kulon”, kajian ini menggunakan model penelitian kualitatif dengan bertujuan untuk menggali informasi mengenai keterampilan guru dalam pembelajaran tematik, pengertian kreativitas guru dalam pengembangan kompetensi, cara guru untuk memanfaatkan sumber pengajaran dan strategi guru dalam mengevaluasi pembelajaran meliputi. Model teori Milles dan Huberman yang digunakan untuk penelitian yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan validasi data. Guru MI Ma’arif NU Ajibarang Kulon memiliki kreativitas guru dalam menerapkan keahlian guru dalam pembelajaran tematik, kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran dan kreativitas guru dalam menilai pembelajaran siswa.¹³ Persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang penulis kaji yaitu mengkaji kreativitas guru. Namun terdapat perbedaan ialah

¹³ Aning Zahrotul Khusna, “Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di Kelas III MI Ma’arif NU Ajibarang Kulon”, (Skripsi IAIN Purwokerto, 2021).

kreativitas yang dibahas pada penelitian Aning Zahrotul Muna lebih banyak membahas mengenai pengembangan kompetensi kreativitas guru.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fadli Ramadhani yang berjudul “Kreativitas Guru dalam Membuat Media Pembelajaran Tematik di Kelas II SD IT Muhammadiyah Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas”, menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) menggunakan pendekatan kualitatif. Ada dua jenis inovasi media yang berbeda digunakan untuk pembelajaran oleh pendidik kelas II SD IT Muhammadiyah Rawalo. Media yang pertama dengan media kertas dan yang kedua memanfaatkan barang yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴ Dalam penelitian tersebut terdapat kesamaan yaitu membahas tentang media yang digunakan pada kehidupan sehari-hari. Namun terdapat perbedaan yaitu hanya fokus pada media pembelajaran saja.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Novita Wulandari yang berjudul “Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Media pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 01 Randusongo Ngawi Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020”, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penulis menjelaskan bahwa dalam pembelajaran tematik guru menggunakan media gambar, alat peraga, poster, dan lain-lain. Kemudian cara guru dalam meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran tematik yaitu menimbang indikator, memikirkan tingkat perkembangan peserta didik serta kesehatan psikologinya. Problematika yang terdapat dalam pembelajaran kelas V SDN 01 Randusongo yaitu peserta didik masih belum kondusif pada saat kegiatan pembelajaran dan masih kurangnya sarana dan prasarana di sekolah tersebut.¹⁵ Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan

¹⁴ Skripsi Muhammad Fadli Ramadhani yang berjudul “*Kreativitas Guru dalam Membuat Media Pembelajaran Tematik di Kelas II SD IT Muhammadiyah Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas*”, (Skripsi IAIN Purwokerto, 2021).

¹⁵ Skripsi Novita Wulandari dengan judul “*Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Media Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN01 Randusongo Ngawi Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020*”, (Skripsi IAIN Ponorogo, 2020).

yaitu mengkaji mengenai kreativitas guru. Sedangkan perbedaannya yaitu mengkaji pada kreativitas guru dalam pembelajaran dan juga mengkaji mengenai problematika guru dalam memanfaatkan media pembelajaran tematik.

Melihat referensi yang penulis gunakan sebagai bahan acuan dalam penyusunan penelitian ini belum ada yang sama persis dengan penelitian yang penulis buat. Adapun penelitian yang penulis lakukan yaitu berjudul Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV MI Miftahul Jannah Kuntili Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. Yang berfokus pada penelitian kreativitas guru yang sesuai dengan indikator kreativitas guru dalam mengelola kelas menggunakan teknik penanaman karakter pada siswa. Menurut penulis penelitian ini layak dilakukan karena penelitian ini akan menggali informasi lebih dalam terkait kreativitas guru yang sesuai dengan indikator kreativitas guru di kelas IV MI Miftahul Jannah Kuntili Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas.

F. Sistematika Pembahasan

Tujuan dari pembahasan sistematis adalah untuk memberikan panduan dan gambaran tentang tema sentral penelitian ini. Untuk memudahkan pemahaman pembaca terhadap hasil penelitian ini, maka penelitian ini membagi topik penelitian menjadi tiga bagian yang terdiri dari bagian awal, batang utama dan penutup.

Bagian pertama meliputi: halaman judul skripsi, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian kesatu bab skripsi meliputi pokok-pokok penelitian dari bab I sampai dengan bab V diantaranya:

Bab I berisi tentang pendahuluan meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu landasan teori penelitian yang meliputi kreativitas guru, pembelajaran tematik, kreativitas guru dalam pembelajaran tematik.

Bab III yaitu metode penelitian meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, obyek dan sumber penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data.

Bab IV yaitu pembahasan hasil penelitian yang meliputi penyajian data dan hasil penelitian tentang kreativitas guru dalam pembelajaran tematik di kelas IV MI Miftahul Jannah Kuntili, Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas.

Bab V yaitu bab penutup berisi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kreativitas Guru

1. Pengertian Kreativitas Guru

Kreativitas merupakan nikmat yang dianugerahkan Allah SWT dalam bentuk pikiran atau ide-ide serta kemampuan dalam menciptakan dan memajukan sesuatu hal yang telah ada kemudian dapat mengkreasikan dengan kreasinya. Kreativitas akan tumbuh dengan baik jika seseorang selalu mengasahnya, berusaha berimajinasi dan mengaplikasikannya. Contohnya dalam sekolah seorang guru wajib mempunyai kreativitas untuk diterapkan dalam setiap pembelajaran di kelas.

Menurut Yani yang mengutip dari Huda bahwa, Kreativitas guru mempunyai fungsi penting dalam memotivasi siswa saat kegiatan proses pembelajaran.¹⁶ Kreativitas meliputi suatu hal yang baru baik suatu hal yang baru di dunia maupun yang baru pada dirinya sendiri.

Sedangkan menurut Gardner yang dikutip oleh Florence mengatakan kreativitas merupakan salah satu di antara kecerdasan manusia dalam berbagai macam fungsi dalam otak.¹⁷ Sisi kreatif otak membantu menjelaskan konsep berpikir dan membantu anak untuk memahami.

Maka dari pendapat yang diuraikan dapat ditarik kesimpulan kreativitas merupakan kemampuan kecerdasan manusia berupa ide-ide atau pikiran yang berimajinasi yang menghasilkan penemuan baru di dunia maupun suatu hal baru untuk diri sendiri dalam bidang teknologi, pendidikan dan di bidang yang lain.

Di bidang pendidikan kreativitas itu dibutuhkan oleh guru dalam mengelola kelas agar menjadi kondusif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), guru merupakan profesi seseorang yang mengajar.

¹⁶ Yani Fitriani, dkk, "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPD di Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Kependidikan* Vol. 7, No. 1, 2021, hlm. 98.

¹⁷ Florence Beetlestone, *Creative Learning: Strategi Pembelajaran untuk Melesatkan Kreativitas Siswa*, (Bandung: Nusa Media, 2011), hlm. 28.

Menurut Thoifuri yang dikutip oleh Dea dan Nabila asal kata “guru” dari bahasa Arab yaitu *mu'allim* dan sedangkan disebut *teacher* dalam bahasa Inggris artinya orang yang mendidik. Sedangkan menurut Dea dan Nabila yang mengutip dari Annisa Anita Dewi (2017:10) Guru ialah pembimbing yang patut dikagumi dan diteladani, yang menjadi teladan bagi murid-muridnya.¹⁸

Dalam Undang-Undang tercantun pada Nomor 14 Tahun 2005, tentang guru dan dosen, Pasal 1 Ayat (1) dijelaskan “Guru adalah seorang pembimbing profesional berkewajiban memberi pendidikan kepada peserta didik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan memberi penilaian pada pendidikan khususnya anak usia dini dalam lingkup pendidikan formal yaitu pada Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah”.¹⁹ Seorang guru adalah orang yang bertugas untuk memberikan pendidikan dan pengetahuan kepada siswa untuk masa depan mereka.

Dapat digaris bawahi tugas dan peran guru sangatlah penting bagi peserta didiknya. Peran guru dalam mengajarkan ilmu dengan menerapkan kreativitasnya kepada siswa dengan maksud agar dapat diterima dengan baik. Tidak hanya mengajarkan ilmu saja guru berperan juga sebagai pendidik, tokoh, serta panutan bagi peserta didik, guru sebagai pengajar dimana guru harus memiliki hubungan dekat dengan murid, memiliki strategi pendekatan dalam berkomunikasi agar kegiatan pembelajaran dapat menimbulkan kenyamanan bagi peserta didik. Sebagai seorang pendidik, guru pastinya menguasai mata pelajaran dan selalu sigap dalam memberikan penjelasan jika terdapat pertanyaan dari siswa dengan kata-kata yang mudah dipahami.

Pembelajaran merupakan kunci utama dalam lembaga pendidikan yang tidak jauh dari peran guru. Pembelajaran adalah interaksi antara guru

¹⁸ Dea Kiki Yestiani, Nabila Zahwa, “Peran Guru dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 4, No. 1 Maret 2020, hlm. 1.

¹⁹ Undang-Undang Guru dan Dosen, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2009), hlm.3.

dan siswa untuk mencapai tujuan bersama.²⁰ Tujuan pendidikan yang ingin dicapai salah satunya adalah guru yang kreatif. Kreativitas guru merupakan jantung pendidikan karena kreativitas membawa ide dan memperkaya wawasan dalam dunia pendidikan. Karena jika tidak adanya kreativitas guru maka kegiatan pembelajaran akan kurang efektif, kurang menyenangkan dan siswa merasa cepat bosan yang mengakibatkan siswa menjadi kurang fokus dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran guru akan menerapkan kreativitasnya. Pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan kreatif merupakan komitmen proses pembelajaran yang dimiliki oleh setiap pendidik. Menurut Efi Ika yang mengutip dari Uno, Kreativitas seorang guru dalam pembelajaran merupakan salah satu prasyarat untuk menjadi seorang guru yang profesional.²¹ Guru harus mempersiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran. Tahap persiapan pembelajaran mulai dari tahap perencanaan sampai dengan tahap evaluasi, yang meliputi tujuan, materi dan karakteristik siswa.

Disimpulkan bahwa kreativitas guru merupakan pola pikir yang dapat dikatakan menjadi wajib dimiliki guru dan diterapkan dalam proses pembelajaran.

2. Indikator Kreativitas Guru

Indikator dari kreativitas guru yaitu diantaranya:

- a. Kelancaran, kemampuan mengungkapkan banyak pemikiran dan ide.
- b. Keluwesan atau fleksibilitas adalah kesanggupan dalam menemukan berbagai solusi.
- c. Keaslian adalah seorang pendidik dalam mengekspresikan ide dengan cara yang orisinal dari pada klise.
- d. Elaborasi adalah seorang pendidik dalam memberikan kabar secara detail.

²⁰ Dea Kiki Yestiani, Nabila Zahwa, "Peran Guru dalam Pembelajaran ...", hlm. 1.

²¹ Efi Ika Febriandari, dkk, "Pengaruh Kreativitas Guru dalam Menerapkan Ice Breaking dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Risat dan Konseptual*, Vo. 3, No. 4, November 2018, hlm. 485.

- e. Redefinisi adalah kemampuan dalam memaknai masalah dalam pandangan yang berbeda dari kebanyakan orang.²²

Berdasarkan kelima indikator tersebut, secara umum dapat dilihat bahwa orang tersebut kreatif, pemikirannya bebas, suka menantang sesuatu, menyenangkan dan pemikirannya benar. Berdasarkan pada buku “Pedoman Diagnostik Potensi Peserta Didik” disebutkan bahwa indikator kreativitas yaitu, sebagai berikut:

- a. Mempunyai perasaan ingin tahu.
- b. Tidak jarang dalam mengajukan pertanyaan yang berbobot.
- c. Mengusulkan banyak solusi dan gagasan terhadap suatu masalah.
- d. Memberikan pendapat secara spontan tanpa adanya keraguan.
- e. Menghargai keindahan dalam segala hal.
- f. Memiliki pemikiran tersendiri dan dapat bermusyawarah dengan baik, serta memiliki sikap teguh pendirian.
- g. Humoris kepada siapapun.
- h. Memiliki imajinasi yang tinggi.
- i. Percaya diri dalam mengajukan pemikiran serta gagasan pemecahan masalah walaupun berbeda dari orang lain (*orisinil*).
- j. Mampu bekerja secara individu.
- k. Senang bereksplorasi.
- l. Mampu mengembangkan suatu pemikiran menjadi sesuatu gagasan yang lebih kreatif (kemampuan elaborasi).²³

3. Jenis-jenis Kreativitas Guru

Menurut kesimpulan Rodhes yang disebutkan oleh Utami Munandar, kreativitas banyak diekspresikan pada *personal content* (person), proses dan juga produk. Kreativitas jika dilihat dari pandangan identitas individu dan lingkungan sekitar (*press*) untuk suatu hal positif.

²² Riyadhhel Ghifar, dkk, “Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi”, dalam *jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 7, No. 2, 2019, hlm. 793.

²³ Hamid Muhammad, *Pedoman Diagnostik Potensi Peserta Didik*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), hlm. 24.

Rodhes menyebutkan ada empat macam format kreativitas sebagai *four P's of Creativity: Person, Process, Press, Product*.

- a. *Person* dalam kreativitas adalah sebuah usaha untuk menggambarkan kreatif dalam individu atau *seseorang* yang dikenal kreativitas.
 - b. *Process* dalam kreativitas adalah fokus kreativitas pada proses yang diperlukan untuk menghasilkan ide kreatif yang unik.
 - c. *Press* dalam kreativitas merupakan yang merujuk pada media atau motivasi yang bersumber baik dari motivasi intrinsik, yaitu keinginan dan emosi terhadap ide-ide yang dikembangkan sendiri, dan dukungan dari lingkungan eksternal atau pemikiran sosial. Lingkungan adalah lingkungan yang kondusif untuk berpikir dan berfokus pada kreativitas dan pemikiran yang baru.
 - d. *Pruduct* dalam kreativitas merupakan usaha untuk kreatif yang menitikberatkan produk atau sesuatu yang diciptakan seseorang, penemuan baru (asli) maupun formulasi komposisi baru, dan berfokus hal yang kreatif yang mengacu orisinalitas.²⁴
4. Ciri-ciri Guru Kreatif

Guru kreatif akan terlihat dari kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya. Piers menunjukkan bahwa orang kreatif sering dicirikan oleh rasa ingin tahu, konsistensi, ketidakpuasan dengan status quo, penegasan diri, selera humor yang baik, pesimisme, kenikmatan tantangan, kepekaan terhadap rangsangan, dan toleransi terhadap ketidakpastian.²⁵

Menurut Heryanto dan Dita yang mengutip dari Istirani dan Intan Pulungan, menyatakan beberapa ciri guru kreatif yaitu :

- a. Berusaha berinovasi dengan sesuatu yang baru,
- b. Berpikir kritis dan realistis serta dapat menyesuaikan,
- c. Telaten dalam suatu hal yang penting,

²⁴ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cita, 2009), hlm. 20.

²⁵ Ismail, "Guru Kreatif", dalam *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, Vol. 11, No. 2, 2019, hlm. 24.

- d. Bersikap holistik,
- e. Menciptakan, memelihara dan melestarikan standarisasi,
- f. Menciptakan cara yang baru.²⁶

Guru yang kreatif akan berusaha untuk mencari serta menciptakan sesuatu yang baru berkaitan dengan tugasnya.

Mengutip dari Aniyawati, ciri-ciri guru yang kreatif berusaha untuk update tentang berita atau hal yang baru untuk berkomunikasi dengan siswa, suka bereksperimen atau mengutak-atik benda atau hal-hal untuk mempelajari hal yang berbeda dan menantang bagi siswa menyelesaikan, siswa akan lebih merasa semangat untuk belajar dengan ide atau gagasan baru, dapat menyajikan pembelajaran yang kreatif, membuat pembelajaran menjadi lebih baru, menarik dan menantang, membuat siswa penasaran, ingin mencoba, bereksplorasi dan mensimulasikan.²⁷

5. Faktor yang mempengaruhi Kreativitas Guru

Mengutip dari Hanif Kurniawan dan Enung Hasanah, terdapat faktor internal (warisan dan psikologis) dan faktor eksternal (lingkungan sosial budaya) yang mempengaruhi kreativitas guru. Hal yang timbul dari individu yang memiliki untuk maju dan berkembang menuju yang lebih baik dari sebelumnya, tetapi masih dalam kapasitas yang dimilikinya dalam merrefleksi dirinya yang disebut faktor internal.²⁸ Sedangkan faktor eksternal merupakan yang berkaitan dengan lingkungan, yang meliputi latar belakang guru, pendidikan dan pelatihan guru, pendidikan guru, kesehatan guru, dan kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks sosial.²⁹

²⁶ Heryanto & Dita Fradila, "Hubungan Guru Kreatif dan Inovatif dalam Pembelajaran dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 106833 Desa Wonosari Tanjung Morawa Deli Serdang", dalam *Jurnal Curere*, Vol. 5, No. 1, April 2021, hlm 18.

²⁷ Aniyawati, "Guru Kreatif dalam Mengembangkan Alat Permainan Edukatif untuk Anak Usia Dini di TK Pamardi Siwi Depok Sleman", dalam *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 02, No. 01, 2021, hlm. 56.

²⁸ Hanif Kurniawan dan Enung Hasanah, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Inovasi dan Kreativitas Guru pada Masa Pandemi di SD Muhammadiyah Bantul Kota", dalam *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 1. 2021, Hlm. 57.

²⁹ Kholifatul Azizah Mukhtar, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Motivasi Terhadap Kreativitas Guru MTsN Se-Kabupaten Madiun", dalam *Jurnal Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, Vol. 1 No. 1, 2020, hlm. 11.

Faktor pendukung kreativitas guru terdapat dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal, yaitu:

a. Faktor Pendukung

1) Dorongan dari sekolah

Dalam mengembangkan dan mendukung kreativitas guru, sekolah akan menyediakan fasilitas bermanfaat agar dapat digunakan oleh semua guru saat mengajar, dan sekolah menyediakan banyak lingkungan kreatif, ruang pribadi, dan instruktur yang dapat diakses serta media pembelajaran untuk menyalurkan kreativitasnya.

Dilakukannya forum pelatihan yang diberikan dari untuk mendukung kreativitas guru. Melalui cara mewajibkan guru untuk ikut serta pelatihan tersebut agar dapat memberikan dan menambah wawasan serta menambah ide-ide kreatif dari guru tersebut agar nantinya dapat dikembangkan.

Dalam kutipan jurnal Putri Tobing dan Enung Hasanah, bahwa pemimpin di suatu sekolah selalu terlihat menjadi panutan bagi anggotanya, menginspirasi dan motivasi yang dapat memberikan semangat mengajar para guru, karena guru memiliki ruang banyak dalam mengembangkan ide-idenya dan membantu mereka mewujudkan ide atau gagasannya.³⁰

2) Dukungan dari sesama guru

Selain pertukaran ide tentang masalah kreatif, kolaborasi antar guru akan mengarah pada hubungan yang lebih baik di sekolah. Sebagai seorang guru, ia tidak segan-segan bertanya kepada guru lain tentang pengalamannya dengan berbagai hal untuk mengembangkan kreativitasnya.

³⁰ Putri Tobing dan Enung Hasanah, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kreativitas dan Inovasi Pembelajaran Guru pada Masa Covid-19". Dalam *Jurnal Ilmiah Mandala Education* Vol. 7, No. 2, 2021, hlm. 2.

3) Motivasi dari siswa

Dengan kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menggembirakan karena sebab dari kreativitas guru. Siswa senang dalam proses pembelajaran, dan kreatif serta cerdas memainkan peran penting, yang akan mendorong semangat guru, dan membuat guru lebih efektif karena partisipasi dari siswanya.³¹

b. Faktor Penghambat

Guru mengalami hambatan saat proses pembelajaran, diantaranya yaitu:

a) Tinggal dengan situasi kerja nonkonduktif dan absolut

Tempat kerja semestinya akan melahirkan lingkungan kerja yang positif, tetapi ketika tidak terdapat dukungan dari tempat kerja, seperti kurangnya supportif dari kepala sekolah, keegoisan guru, dan minoritasnya kerjasama antar guru, maka timbulah kreativitas yang berkurang sehingga menjadikan guru pasif dalam pembelajaran.

b) Keterbatasan fasilitas yang tersedia di sekolah

Fasilitas dan sistem seperti media, pembelajaran dan alat bantu lainnya untuk mendukung pembelajaran yang dimiliki sekolah.

c) Takut berbuat kesalahan

Pendidik kesulitan untuk kreatif dan memiliki rasa takut melakukan kesalahan, guru merasa sulit mencoba hal baru dan bersikap pesimis, sehingga guru akan melakukan segala sesuatu tanpa mengembangkannya.

d) Meras putus asa dan ragu-ragu

Salah satu hal yang menjadikan berkurangnya kreativitas seorang pendidik ialah guru mudah putus asa dan minder. Dalam hal ini, maka materi pembelajaran akan sulit untuk disajikan,

³¹ Jamal Ma'ruf Asmani, *Sudahkah Anda...*, hlm. 153.

sehingga apa yang harus diberikan belum tersampaikan sesuai target dan proses pembelajaran berjalan kurang maksimal.

e) Kurang agresif terhadap lingkungan sekitar

Kurang kerasannya pendidik dengan kondisi tempatnya bekerja dan keengganannya untuk belajar lebih jauh tentang lingkungannya dan lingkungan anak didiknya akan menghambat kekreativitasnya dalam pendidikan.³²

B. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “tematik” artinya “berkenaan dengan tema”; dan “tema” berarti ide pokok; dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar menulis karangan, mengubah sajak, dan lainnya)”. Pembelajaran tematik ialah pembelajaran terpadu (*integrated learning*) yang dipusatkan di kelas taman kanak-kanak (TK/RA) atau sekolah dasar (SD/MI) mulai dari kelas awal (kelas 1,2,3, dan 4) yang didasarkan pada beberapa tema yang kontekstual dengan cara berpikir anak.³³

Penerapan pembelajaran tematik dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan diantaranya penentuan hubungan kompetensi dasar, pembahasan materi dan masalah yang dihadapi. Kegiatan pembelajaran ini juga menekankan partisipasi siswa, berperan aktif dalam pembelajaran, memberikan informasi langsung kepada siswa dan memungkinkan mereka untuk melihat sendiri segala macam informasi yang telah mereka pelajari.

Menurut Poerwadarminta, pendidikan tematik merupakan pendidikan yang mengelompokkan materi menjadi tema yang berkaitan dengan mata pelajaran lainnya agar siswa dapat mencapai hasil yang baik.³⁴

Penerapannya membantu siswa mengembangkan cara dan aturan yang

³² Jamal Ma'ruf Asmani, *Sudahkah Anda Menjadi ...*, hlm. 157.

³³ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran...*, hlm. 1.

³⁴ Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Jakarta: Kencana A, 2020), hlm. 7.

lebih baik dan modern. Pembahasan topik yang disusun agar saling keterkaitan sangat bermanfaat bagi siswa, lebih mudah dipahami serta diingat untuk menemukan jalan keluar masalah dalam kebiasaan sehari-hari.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut:

a. Fokus pada anak didik (*student centered*)

Hal ini sesuai dengan sistem pendidikan saat ini, dimana banyak siswa berperan sebagai pusat pembelajaran, dengan pengajar lebih berperan sebagai fasilitator atau sarana bagi siswa untuk menyelesaikan pekerjaannya.

b. Memberikan praktik langsung

Dengan praktik langsung, siswa pada dasarnya melihat secara langsung benda nyata (konkret) untuk memahami banyak misteri.

c. Kurang jelasnya batasan setiap mata pelajaran

Diskusi tentang mata pelajaran yang paling relevan langsung dengan kehidupan sehari-hari lebih penting untuk dipelajari.

d. Menyajikan ide dari berbagai tema

Definisi kesetaraan dapat dipahami oleh siswa. Untuk tujuan membantu siswa dengan masalah dunia nyata.

e. Fleksibel

Memungkinkan guru membuat hubungan antara materi dari mata pelajaran lain dan bahkan dari kehidupan siswa, kegiatan sekolah, dan kehidupan siswa.

f. Hasil belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat

Siswa memiliki kesempatan untuk mencapai potensi penuh mereka sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.

g. Menerapkan ide belajar sambil bersenang-senang dan bermain.³⁵

³⁵ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi pembelajaran: Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hlm. 179.

Pembelajaran tematik tidak menuntut siswa belajar secara terstruktur dan kaku, agar siswa dapat menyelesaikan kegiatan belajarnya di lingkungannya dengan nilai-nilai sosial dan budaya.

3. Ciri-ciri Pembelajaran Tematik

Menurut Kemendikbud yang dikutip oleh Suyanto ciri pembelajaran tematik yaitu:

- a. Kesempatan belajar dan latihan sesuai dengan fase perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar
- b. Kegiatan pendidikan khusus dipilih berdasarkan kebutuhan dan minat anak.
- c. Pembelajaran siswa akan aplikatif dan berkesan sehingga melekat lebih lama.
- d. Membantu dalam meningkatkan kemampuan analitis siswa
- e. Membuat latihan pembelajaran praktis dengan mendasarkannya pada masalah yang sering ditemui siswa di lingkungan mereka.
- f. Meningkatkan kemampuan bersosial pada siswa, termasuk gotong royong, saling menghargai, berkomunikasi, serta keterbukaan mengenai sudut pandang yang berbeda.^{36/}

4. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik

Menurut Suyanto terdapat beberapa dasar pembelajaran tematik, yaitu:

- a. Terjalin atau dikontekstualisasikan dengan lingkungan sekitarnya
Siswa terlibat dalam kegiatan belajar yang berkaitan dengan kebiasaan sehari-hari mereka. Seperti, siswa dapat menggunakan diskusi mata pelajaran dari kelas untuk membantu mereka menjawab kesulitan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar mereka.
- b. Teknik instruksional dan jenis aktivitas harus diciptakan agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, menemukan dan menerapkan ide dan pengalaman dalam setiap pelajaran. Pembelajaran tematik

³⁶ Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga Group, 2013), hlm. 253.

mendorong siswa untuk menemukan pelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran yang sedang dibahas.

c. Efisiensi

Untuk mengembangkan kemampuan yang diperlukan, pembelajaran tematik membutuhkan pemanfaatan materi pembelajaran nyata, waktu, metodologi, dan muatan konten yang berat.³⁷

Menurut Mohammad Muklis prinsip pembelajaran tematik, adalah:

a. Kontekstual

hubungan antara kapasitas siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

b. Menggunakan tema untuk membantu menghubungkan beberapa masalah.

c. Mengadopsi konsep *happy learning* atau belajar sambil bersenang-senang dan bermain.

d. Pembelajaran yang sebenarnya memberi siswa pengalaman yang berharga.

e. Termasuk ide-ide dari berbagai daerah dalam proses pembelajaran tertentu.

f. Sulit untuk membedakan antara satu subjek dan subjek lainnya.

g. Minat, kebutuhan, dan bakat siswa memengaruhi bagaimana pembelajaran berkembang.

h. Beradaptasi.

i. Menggunakan berbagai macam teknik mengajar.³⁸

5. Tahapan-tahapan Pembelajaran Tematik

a. Perencanaan

Dalam perencanaan pembelajaran diharapkan harus direncanakan sebaik mungkin karena tahap ini merupakan penentu keberhasilan suatu

³⁷ Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional ...*, hlm. 257.

³⁸ Mohammad Muklis, "Pembelajaran Tematik", dalam *Jurnal Fenomena* Vol. IV, No. 1, 2012, hlm 67.

pembelajaran. Oleh karena itu terdapat langkah-langkah dalam merancang pembelajaran tematik, yaitu:

- 1) Mempelajari kompetensi dasar pada kelas dan semester yang sama pada setiap mata pelajaran,
- 2) Memilih tema yang sesuai dengan kompetensi dasar pada setiap kelas dan semester,
- 3) Membuat susunan hubungan antara kompetensi dasar dengan tema yang ada,
- 4) Membuat pemetaan pembelajaran tematik,
- 5) Menyusun silabus dan rencana pembelajaran yang sesuai dengan topik pembelajaran tematik.

b. Penerapan pembelajaran tematik

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dibuat sebelumnya. Pembelajaran tematik akan terlaksana dengan lebih baik perlu didukung dengan adanya fasilitas berupa laboratorium. Dengan tersedianya laboratorium yang berisi sumber belajar yang dibutuhkan saat pembelajaran maka guru akan lebih mudah dalam memanfaatkan sumber belajar dengan baik.

c. Evaluasi pembelajaran tematik

Evaluasi pembelajaran tematik terfokuskan pada evaluasi proses dan hasil. Evaluasi proses mengarah pada tingkat keterlibatan, minat dan semangat siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan evaluasi hasil mengarah pada tingkat pemahaman dan sikap siswa terhadap materi dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, evaluasi dapat berupa hasil karya siswa selama kegiatan pembelajaran yang dapat ditampilkan pada suatu pameran karya seni. Bentuk evaluasi yang dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan dan keterampilan siswa terhadap materi pelajaran dengan menggunakan tes

hasil belajar, yang dapat berupa kuis, pertanyaan, pertanyaan lisan, ulangan harian, dan tugas individu atau lembar observasi.³⁹

6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Menurut Sunhaji kelebihan dalam pembelajaran tematik adalah:

- a. Efek motivasi memilih topik yang sangat menarik
- b. Kemudahan guru yang baru atau kurang berpengalaman dapat mengimplementasikan model tematik ini, dan
- c. Kesederhanaan kerja sama tim dapat direncanakan untuk mengintegrasikan tema ke dalam semua bidang isi pelajaran.

Adapun kekurangan dari pembelajaran tematik antara lain:

- a. Memilih subjek.
- b. Kecenderungan untuk memberikan pengetahuan yang cukup tepat untuk bermanfaat saat kegiatan pembelajaran.
- c. Guru memprioritaskan kegiatan selama kelas daripada pertumbuhan konseptual.⁴⁰

C. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik

1. Kreativitas Guru ditinjau dari Indikator Kreativitas Guru

Pada hakikatnya dapat dikatakan sebagai guru kreatif adalah seorang guru yang tidak pernah merasa puas dengan yang disampaikan kepada siswanya. Guru akan berusaha untuk menemukan potensi siswanya menggunakan cara-cara unik dan kreatifnya. Dengan kreativitas guru yang diterapkan dapat memberikan pembelajaran yang dapat disenangi siswa. Karena guru kreatif akan menggunakan cara ajar yang beragam sehingga membuat para siswa tidak cepat bosan dan akan lebih menantang siswa untuk mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Guru kreatif pastinya tidak jauh sikapnya dari indikator kreativitas guru. Dalam proses pembelajaran guru tidak boleh sempit dalam

³⁹ Masrifa Hidayani, "Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013", dalam *Jurnal At-Ta'lim*, Vol. 15, No. 1, Januari 2016, hlm 162.

⁴⁰ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif: Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2016), hlm. 79.

pemikirannya. Guru dituntut mampu memahami psikologis siswa, sehingga mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi. Adapun jenis indikator kreativitas guru, meliputi:

a. Kelancaran

Kelancaran guru dalam mengungkapkan banyak pemikiran dan ide yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Guru mengimplementasikan ide-ide kreatifnya melalui berbagai cara, melalui model pembelajaran atau dengan media pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara untuk menyampaikan materi pelajaran dan pengetahuan kepada peserta didik menggunakan cara yang beragam. Jenis metode pembelajaran, antara lain:

1) Ceramah

Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi secara lisan kepada peserta didik. Dalam metode ini pendidik akan lebih banyak menjelaskan sedangkan peserta didik sebagai pendengar. Metode ceramah ini akan lebih efektif jika pendidik melakukan persiapan dan beberapa aktivitas penting yang seharusnya dilakukan pada setiap tahap kegiatan. Metode ceramah baik digunakan jika:

- a) Bertujuan untuk menyampaikan materi baru
- b) Sebagai pengantar untuk memahami materi agar lebih kompleks
- c) Materi yang akan dijelaskan tidak rumit
- d) Kemampuan peserta didik hampir sama dan jumlahnya banyak
- e) Waktu yang relatif terbatas
- f) Terbatasnya fasilitas media pembelajaran
- g) Pendidik memiliki kemampuan retorika dan kreatif dalam menciptakan suasana yang menyenangkan.

2) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan menunjukkan suatu atau cara melakukan

sesuatu dengan benar agar peserta didik lebih mudah memahami materi tersebut.

3) Metode diskusi

Metode diskusi adalah cara belajar menggunakan teknik bertukar pendapat atau ide atau pengalaman bertujuan untuk peserta didik memahami materi tertentu. Diskusi digunakan untuk mengajak peserta didik berpikir kritis, meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat, keterampilan berkomunikasi dan menganalisis persoalan.

Manfaat metode diskusi yaitu:

- a) Melatih kemampuan siswa untuk percaya diri dalam menyampaikan pemikirannya, belajar menghargai pendapat yang berbeda, berpikir positif saat menerima kritik dari orang lain.
- b) Melatih siswa untuk merumuskan gagasan, konsep dan teori untuk dikembangkan berdasarkan informasi yang didapat
- c) Memberikan siswa kesempatan berpikir kreatif, menerima perbedaan dengan argumentasi yang logis yang dikembangkan sendiri ataupun orang lain.
- d) Mendapatkan umpan balik dari siswa atas capaian tujuan pembelajaran
- e) Mengoptimalkan potensi siswa dalam menyampaikan ide.⁴¹

Sedangkan menurut Milan Rianto yang mengutip dari Talizaro media pembelajaran adalah suatu strategi untuk mengantisipasi persoalan dalam mengajar, serta sebagai alat pendukung pembelajaran yang digunakan untuk mempermudah informasi dan ilmu pembelajaran komprehensif kepada siswa.⁴²

⁴¹ Milan Rianto, *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*, (Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hlm. 47.

⁴² Budi Kurniawan, *Sumber dan Media Pembelajaran SD*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021), hlm. 5.

Teknologi informasi saat ini sudah berkembang pesat, tidak seperti orang dahulu yang membuat sketsa atau lukisan kasar di tanah atau di gua. Kemudian dari bentuk gambar bertransformasi menjadi sebuah kata-kata, yang kemudian lahirlah buku dimana zaman mengalami kemajuan yang adanya sebuah penemuan mesin cetak. Revolusi Industri, yang dimulai pada akhir abad ke-19 dan diilhami oleh sains dan teknologi, memunculkan hal-hal seperti fotografi, televisi, komputer, laboratorium bahasa, dll yang mempengaruhi pendidikan dengan terciptanya lingkungan pendidikan.⁴³

Di bawah ini terdapat macam-macam media pembelajaran, yaitu:

a. Media Visual

Pengetahuan siswa akan sangat tergantung pada kemampuan visual dan pemahamannya karena bentuk media pembelajaran ini memanfaatkan indera penglihatannya. Berikut adalah beberapa contoh media visual:

- 1) Media cetak, seperti buku, catatan harian, peta, foto, dan poster
- 2) Prototipe dan model, seperti globe bumi
- 3) Realitas media tentang lingkungan setempat dan faktor lainnya.

b. Media Audio

Media pembelajaran yang memanfaatkan melalui suara yang dapat didengarkan peserta didik. Perangkat audio seperti tape recorder, radio, dan CD player.

c. Media Audio Visual

Media gambar serta suara dan juga menimbulkan kesan yang menarik. Contohnya film, CD, dan Video.⁴⁴

⁴³ Zaenal Arif Pujiwantoro, "Kreativitas Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam DI MI Negeri Watugung Tambak Banyumas", dalam *jurnal Tawadhu* Vol. 2 no. 2, 2018, hlm. 645.

⁴⁴ Randy Irawan, *Konsep Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022), hlm. 9.

Guru memasukkan media pembelajaran ke dalam kurikulum untuk memudahkan siswa memahami informasi atau ilmu yang diberikan. Media pembelajaran juga membantu untuk menarik perhatian siswa agar dapat tertuju pada sesuatu yang baru. Guru harus merencanakan dengan baik agar tujuan dapat tercapai dengan baik. Supriyono menegaskan, ada berbagai cara efisien untuk mengumpulkan media berkualitas, antara lain:

- a. Media harus memfasilitasi pemahaman pada siswa dengan jelas
 - b. Media dirancang berdasarkan rata-rata
 - c. Media dirancang untuk tidak mempersulit siswa memahami materi yang diajarkan
 - d. Tujuan dan fungsi media tidak berkurang dengan penggunaan media yang sederhana atau mudah diakses dalam desainnya
 - e. Media dapat dibuat sebagai model, gambar, diagram struktur, dan bentuk lainnya, dan bahan yang digunakan tidak mempersulit pengajaran.⁴⁵
- b. Keluwesan atau fleksibilitas

Keluwesan guru dalam menemukan berbagai solusi dalam proses pembelajaran. Guru yang tidak kaku, luwes dan dapat memahami kondisi siswa, memahami cara belajar siswa, serta mampu mendekati siswa melalui berbagai cara sesuai dengan kecerdasan dan potensi masing-masing siswa. Siswa akan lebih menyukai pembelajaran jika guru menunjukkan sikap luwes dan bervariasi dalam mengelola pembelajaran yang efektif. Seorang guru yang luwes dalam mengajar merupakan salah satu kunci utama untuk terbentuknya pengelolaan kelas efektif dan dapat mengurangi kebosanan selama pembelajaran berlangsung.⁴⁶

⁴⁵ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran dan 4A Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI, 2021), hlm. 10.

⁴⁶ Anisa Fitriani, dkk, "Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufradat di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Haurgeulis", dalam *Jurnal on Education*, Vol. 05, No. 03, 2023, hlm. 6397.

Dalam proses pembelajaran untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran guru menerapkan evaluasi pembelajaran pada akhir pembahasan atau di akhir pembelajaran. Dalam proses pembelajaran penilaian belajar atau evaluasi dijadikan sebagai standar untuk mengukur kemampuan siswa dalam segi perilaku dan suatu hal yang telah mereka pelajari melalui kegiatan pembelajaran. Waktu dilakukannya evaluasi yaitu baik selama dan setelah pembelajaran. Skor dari soal esai, pilihan ganda, dan ujian lisan merupakan hasil evaluasi yang akan digunakan oleh guru untuk mengukur pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran yang sudah dipelajari.

Evaluasi memiliki tujuan untuk mengukur kemampuan siswa seberapa banyak pemahaman materi yang telah diajarkan guru kepada siswa. Dengan motivasi bahwa minat belajar siswa akan meningkat jika mendapat nilai tinggi. Sedangkan, apabila peserta didik mendapatkan nilai di bawah standar kelulusan maka siswa akan berusaha untuk memperbaikinya dengan sungguh-sungguh.

Evaluasi pembelajaran memiliki berbagai peran dalam proses pembelajaran, antara lain:

- a. Sarana jembatan untuk mengenal siswa karena mereka memahami pengetahuan, nilai, dan kreativitas yang diberikan pengajar.
- b. Untuk mengidentifikasi area ketercapaian siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Untuk mengevaluasi kinerja siswa dalam pembelajaran berlangsung.
- d. Untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik dan guru.
- e. Untuk menilai seberapa baik anak-anak melakukannya dalam proses pembelajaran.
- f. Sebagai bukti laporan hasil belajar kepada orang tua siswa.

Selain memiliki fungsi, tujuan pada evaluasi pembelajaran yang terdiri dari:

a. Menilai tujuan atau prestasi

Sementara tujuan penilaian pembelajaran akan menentukan teknik evaluasi yang digunakan oleh seorang guru, metode evaluasi yang digunakan oleh guru akan mempengaruhi bagaimana siswa belajar.

b. Mengukur banyaknya variabel karakteristik pembelajaran

Aspek pembelajaran tergolong dalam aspek kognitif, psikomotor, atau emosional. Batasan itu diwujudkan dalam keyakinan, pengetahuan, dan kemampuan. Rasio yang tepat harus digunakan untuk mengevaluasi setiap jenis pembelajaran.

c. Untuk menentukan pertanyaan yang dimiliki siswa

Guru harus paham dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa-siswanya dalam belajar agar dalam belajar dapat terciptanya pembelajaran yang variatif. Dengan demikian, untuk memotivasi siswa untuk belajar dengan apa yang mereka miliki dan apa yang mereka butuhkan, pendidik harus mempertimbangkan kebutuhan mereka serta minat, kelemahan, dan kebutuhan mereka.

d. Motivasi belajar siswa

Guru harus paham mengenai jenis-jenis motivasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi dapat memberi semangat siswa dalam belajar.

e. Berbagi ilmu untuk bimbingan konseling

Guru juga harus memberikan nasihat-nasihat atau motivasi kepada siswa untuk menunjang bimbingan dan konseling siswa.

f. Membuat modifikasi instruksional berdasarkan hasil evaluasi

Jika penyesuaian didasarkan pada temuan penilaian dengan kontribusi yang lebih besar, revisi kurikulum mungkin diperlukan. Penyusunan kurikulum seringkali menggunakan

teknik-teknik antara lain analisis ketenagakerjaan, kebutuhan masyarakat, dan pengalaman kerja siswa.⁴⁷

Menurut Tatang Hidayat dan Abad yang mengutip dari Arifin mengemukakan bahwa terdapat lima jenis evaluasi pembelajaran, yaitu:

- a. *Pertama*, menilai perencanaan dan pengembangan
Merencanakan kegiatan pembelajaran membutuhkan pengetahuan tentang temuan evaluasi. Tujuan utamanya adalah untuk menawarkan bantuan dalam menciptakan program pendidikan.
- b. *Kedua*, Pemantauan dan evaluasi hasil
Evaluasi dilakukan untuk memberikan kepastian bahwa kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan dengan benar dan efektif sesuai dengan yang diharapkan. Menetapkan pengaruh program pembelajaran terhadap indikator pencapaian tujuan program pembelajaran yang ditentukan oleh kriteria keberhasilan indikator.
- c. *Ketiga*, Evaluasi dampak
Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh studi, yang diukur dengan seperangkat indikator keberhasilan, untuk mencapai tujuan studi.
- d. *Keempat*, Evaluasi efisiensi-ekonomis
Evaluasi baik digunakan untuk mengevaluasi semua aspek pelatihan, seperti perencanaan, penggunaan program, pemantauan penggunaan, dampak pada pembelajaran, tingkat kinerja, dan efektivitas.⁴⁸

⁴⁷ Ajat Rukajat, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm. 18.

⁴⁸ Tatang Hidayat, Abad Asyafah, "Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah", dalam *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10 No. 1, 2019, hlm. 169.

c. Keaslian

Seorang guru yang mengekspresikan ide-ide kreatifnya secara orisinal. Guru yang kreatif akan mengaplikasikan ide pemikirannya versi diri sendiri dan mampu menjelaskan materi pelajaran dengan baik agar mudah dipahami oleh peserta didik. Mampu menemukan dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dengan cara metode belajar yang inovatif. Guru yang baik akan mengerti kapan waktu untuk menjelaskan materi, memberikan tugas, atau membuat kelompok diskusi agar mereka juga terlibat dalam pembelajaran yang aktif dan materi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan maksimal.

d. Elaborasi

Elaborasi adalah kegiatan guru dalam mengekspresikan diri melalui berbagai kegiatan dan karya yang bermakna. Dalam Permendiknas (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional) RI No. 41 Tahun 2007, pada saat kegiatan elaborasi yang harus dilakukan guru adalah :

- 1) Membiasakan siswa untuk membaca dan menulis melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna
- 2) Memfasilitasi siswa dengan memberikan tugas, diskusi dan lain-lain untuk mewujudkan gagasan baru baik secara lisan maupun tulisan
- 3) Memberikan siswa untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa takut
- 4) Memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif
- 5) Memfasilitasi siswa untuk berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar
- 6) Memfasilitasi siswa dalam membuat laporan hasil observasi secara individu maupun kelompok
- 7) Memfasilitasi siswa dalam menyajikan hasil laporan kerja secara individu maupun kelompok

- 8) Memfasilitasi siswa dalam kegiatan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan oleh siswa
- 9) Memfasilitasi siswa dalam kegiatan yang dapat menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa.⁴⁹

Seperti contoh dalam kegiatan elaborasi yang dilakukan guru kelas IV, yaitu:

- 1) Guru memfasilitasi siswa untuk membuat karya secara berkelompok berupa media belajar daur hidup hewan.
- 2) Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas mengerjakan latihan soal yang ada pada buku tematik untuk dikerjakan secara individual.

e. Redefinisi

Redefinisi merupakan kemampuan untuk melihat suatu permasalahan berdasarkan pandangan yang berbeda dengan yang sudah diketahui oleh banyak orang. Sebagai seorang guru tidak harus termakan dengan tanggapan orang-orang mengenai permasalahan yang ada di dalam pembelajaran. Setiap kelas pasti memiliki masalah masing-masing, guru akan mengatasi masalah dengan berbagai ide kreatif mereka dan menganggap bahwa masalah tersebut bukanlah sebagai beban tetapi sebagai sebuah kelebihan tersendiri karena dituntut untuk bisa menyelesaikannya.

Melihat berkembang pesatnya teknologi guru tidak boleh gagap teknologi untuk selalu update tentang pendidikan saat ini. Semakin maju teknologi pendidikan dan teknologi informasi dan komunikasi sangat memungkinkan pembelajaran dilakukan sesuai karakteristik siswa contohnya pada tingkat kemandiriannya, kesadarannya belajar

⁴⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 41 Tahun 2007

individual sehingga pengintegrasian teknologi dapat diaplikasikan secara langsung oleh guru.⁵⁰



⁵⁰ Siti Silmi Kaafah dan Isna Rafianti, "Integrasi Teknologi pada Pembelajaran Matematika secara Daring di SMA Berdasarkan Model SMAR, dalam *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, Vol. 8, No. 2, 2022, hlm. 82.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian lapangan merupakan jenis untuk penelitian ini. Seorang peneliti harus melakukan perjalanan langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan dan mempelajarinya lebih lanjut. Ini dikenal sebagai penelitian lapangan.⁵¹ Dalam studi lapangan ini, penulis mengumpulkan informasi, data atau dokumentasi terkait kreativitasan pengajar dalam pembelajaran tematik kelas IV dengan cara berkunjung langsung ke lokasi penelitian yaitu MI Miftahul Jannah Kuntili.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif. Mengutip dari Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Farida Nugrahani, penelitian kualitatif merupakan teknik penelitian yang mengumpulkan data deskriptif dari subjek dan mendokumentasikan perilaku baik secara lisan maupun tulisan.⁵² Dalam penelitian kualitatif, peneliti menangani masalah, peristiwa, dan situasi yang terjadi secara alami berdasarkan subjek. Tujuan penelitian kualitatif jenis ini adalah untuk memahami peristiwa-peristiwa yang menyebabkan peristiwa itu terjadi seperti yang terjadi di lingkungan alam, melalui penelitian yang mendetail dan mendalam.⁵³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di MI Miftahul Jannah Kuntili Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Ada beberapa faktor yang membuat peneliti memilih MI Miftahul Jannah Kuntili sebagai tempat penelitian, yaitu: Guru kelas IV di MI Miftahul Jannah Kuntili

⁵¹ H. Herman, Laode Anhusadar, "Pendidikan Islam Anak Suku Bajo: Penelitian Lapangan pada Suku Bajo", dalam *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, 2, 2022, hlm. 2667.

⁵² Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 2014), hlm. 8.

⁵³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 4.

memiliki semangat yang tinggi dalam mengajar termasuk guru kelas IV di MI Miftahul Jannah Kuntili dalam kegiatan pembelajaran menggunakan ide-ide kreatif. Dalam pembelajaran berlangsung guru kelas IV menerapkan strategi untuk mendorong agar berperan aktif seperti menunjuk siswa untuk mengemukakan pendapatnya, menjawab pertanyaan, memberikan penjelasan atau memberikan contoh mengenai materi yang sedang dibahas. Serta guru juga selalu melibatkan siswa untuk berperan aktif pada saat praktik dalam pembelajaran.

- a. Siswa di MI Miftahul Jannah Kuntili mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar, salah satunya siswa di kelas IV. Siswa di kelas IV berjumlah 25 anak yang mana salah satu siswanya berprestasi dalam bidang akademik yaitu juara I pidato Bahasa Inggris tingkat kecamatan. Beberapa siswa di kelas IV juga berprestasi dalam kelas dan berperan sangat aktif serta hampir dalam semua mata pelajaran unggul nilainya.
- b. Belum ada kajian penelitian kreativitas guru dalam pembelajaran tematik kelas IV MI Miftahul Jannah Kuntili.

2. Waktu Penelitian

Pada 16 Januari hingga 14 Maret 2023, peneliti melakukan penelitian di MI Miftahul Jannah Kuntili di Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas terkait dengan kreativitas guru dalam pembelajaran tematik kelas IV.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek dari penelitian adalah untuk memilih masalah yang berhubungan dengan masalah. Adapun subjek penelitian ini adalah Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV MI Muhammad Jannah Kuntili.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dimintai informasi dan dapat memberikan data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.⁵⁴ Subjek peneliti merupakan orang yang dianggap paling tahu terkait penelitian atau yang mungkin seseorang yang menjadi penguasa sehingga akan memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.⁵⁵ Partisipan penelitian ini adalah :

- a. Guru kelas IV MI Miftahul Jannah Kuntili yaitu Ibu Indon Suprihatin, S.Pd.SD
- b. Kepala Madrasah MI Miftahul Jannah Kuntili yaitu Bapak Fatoni Aziz, S.Pd.I

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Amiruddin dkk yang mengutip dari Sudaryono dan Hasanah, bahwa pengamatan langsung di lapangan oleh peneliti dengan objek penelitian agar melihat secara detail kegiatan yang dilakukan di lapangan yang dikenal sebagai observasi.⁵⁶ Peneliti dapat langsung mengumpulkan data dengan menggunakan pendekatan observasi dengan cara melihat dan mendengar untuk mendapatkan data yang benar. Ada dua kategori pengamatan atau observasi, yaitu:

a. Observasi Partisipan

Peneliti terlibat dalam kegiatan observasi partisipan ini dalam analisis ini yang mengikuti seluruh kegiatan untuk memperoleh data secara langsung atau yang membuat dan berpartisipasi dalam kegiatan.

⁵⁴ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2013), hlm. 137.

⁵⁶ Amiruddin, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 355.

b. Observasi Non Partisipan

Apabila peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data, maka disebut kegiatan observasi non-partisipan.

Observasi non partisipan digunakan peneliti untuk melakukan analisis data. Observasi non-partisipan ini adalah ketika peneliti datang langsung ke area observasi untuk melihat data dan mengamati apa yang dilakukan orang, mendengarkan informasi dan memperhatikan, serta mencapai kesimpulan yang tepat, tanpa berpartisipasi dalam kegiatan rutin.

Peneliti melakukan studi observasi di MI Miftahul Jannah Kuntili, Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas mengenai: kreativitas guru yang digunakan pada pembelajaran tematik di kelas IV. Melalui teknik observasi peneliti dapat mengamati mengenai metode apa yang digunakan oleh guru kelas IV, penggunaan strategi apa, dan media apa saja yang digunakan serta ide-ide kreatif bagaimana yang diterapkan dalam pembelajaran tematik di kelas IV oleh guru kelas IV yaitu Ibu Indon Suprihatni.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan sumber data dengan teknik bertanya langsung kepada sumber informasi atau perantara yang memiliki pengetahuan tentang subjek yang akan diteliti.⁵⁷ Wawancara berisi tentang uraian penelitian yang berupa beberapa pertanyaan sehingga wawancara berjalan dengan baik.

Menurut Fadhallah yang mengutip dari Nawawi dan Hardari, terdapat tiga kategori wawancara, yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Menurut Nietzel, Bernstein & Millich, wawancara terstruktur digunakan ketika pewawancara menyiapkan pertanyaan sebelum

⁵⁷ Amiruddin, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*,... hlm. 349.

bertanya kepada yang informan. Kelebihan dari wawancara ini adalah menggunakan kalimat tertutup, dapat mengontrol waktu dan membimbing pewawancara untuk memperoleh informasi tertentu.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur artinya pewawancara menyiapkan daftar pertanyaan yang akan dipertanyakan kepada informan tetapi urutan pertanyaannya dapat berubah tergantung arah wawancara.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur digunakan ketika penanya tidak mempersiapkan pertanyaan sebelum dilakukannya wawancara dan arah pembicaraan tersebut bersifat spontanitas.⁵⁸

Peneliti menggunakan teknik penelitian wawancara terstruktur untuk penelitian ini. Untuk meneliti lebih jauh tentang pendekatan kreativitas guru dalam pengajaran tematik kelas IV di Miftahul Jannah Kuntili MI Kabupaten Banyumas Kecamatan Sumpiuh dilakukan dengan teknik wawancara dengan informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mempelajari sumber-sumber dokumentasi, seperti buku, transkrip, foto, video, surat kabar, majalah, catatan, dan sebagainya.⁵⁹ Dokumentasi berfungsi untuk lebih memahami masalah dalam penelitian. Data yang didapatkan juga dapat mengungkapkan ketidakkonsistenan antara hasil wawancara dan observasi dengan hasil rekaman.

Peneliti mengambil dokumentasi penelitian ini berupa RPP tema tematik kelas IV, hasil wawancara dengan pengajar kelas IV dan kepala sekolah, serta gambar kegiatan kelas.

⁵⁸ Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta: UNJ Press, 2021), hlm. 7.

⁵⁹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitatif Research Approach)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 26.

E. Metode Pengumpulan Data

Ahmad Rijali mengemukakan kutipan dari Noeng Muhadjir bahwa analisis data adalah analisis data yang dihasilkan dari wawancara, observasi, dan sumber lain untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap masalah, mempelajari berdasarkan temuan orang lain, analisis harus dilanjutkan jika pemahaman ingin ditingkatkan.⁶⁰ Dalam menganalisis data kualitatif membutuhkan metode dan alat tersendiri seperti menggunakan metode analisis yang dapat dipertanggungjawabkan akademisnya.⁶¹ Kajian ini mengutip pemikiran interaktif Miles dan Huberman yang digunakan penulis antara lain meliputi reduksi data, penyajian data hingga kesimpulan, diantaranya:

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah metode penyederhanaan, penyegaran serta transformasi data asli dari hasil pengumpulan informasi, memilih data dan memfokuskan pada data. Fungsi reduksi data yang mereduksi kumpulan hasil data menjadi sebuah konsep, kategori dan tema.⁶² Sampai data terkumpul sesuai dengan strategi penelitian, reduksi data terus dilakukan selama penelitian berlangsung yang informasinya berasal dari pertanyaan penelitian, dan proses pengumpulan data oleh peneliti.

Pada pembelajaran tematik kelas IV, peneliti memilih data tentang kreativitas guru dan memisahkan data yang bukan termasuk dengan pembelajaran tematik kelas IV di MI Muhammad Jannah Kuntili.

2. Penyajian Data

Setelah reduksi data kemudian penyajian data yaitu suatu proses dimana data disusun sehingga dapat ditarik kesimpulan dan ditindaklanjuti. Informasi yang baik dapat disajikan dalam bentuk deskriptif, dalam bentuk diagram, web, dan diagram.⁶³

⁶⁰ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", dalam *Jurnal Alhadharah* Vol. 17 No. 33, 2018, hlm. 84.

⁶¹ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (DIY: PT Kanisius, 2021), hlm. 2

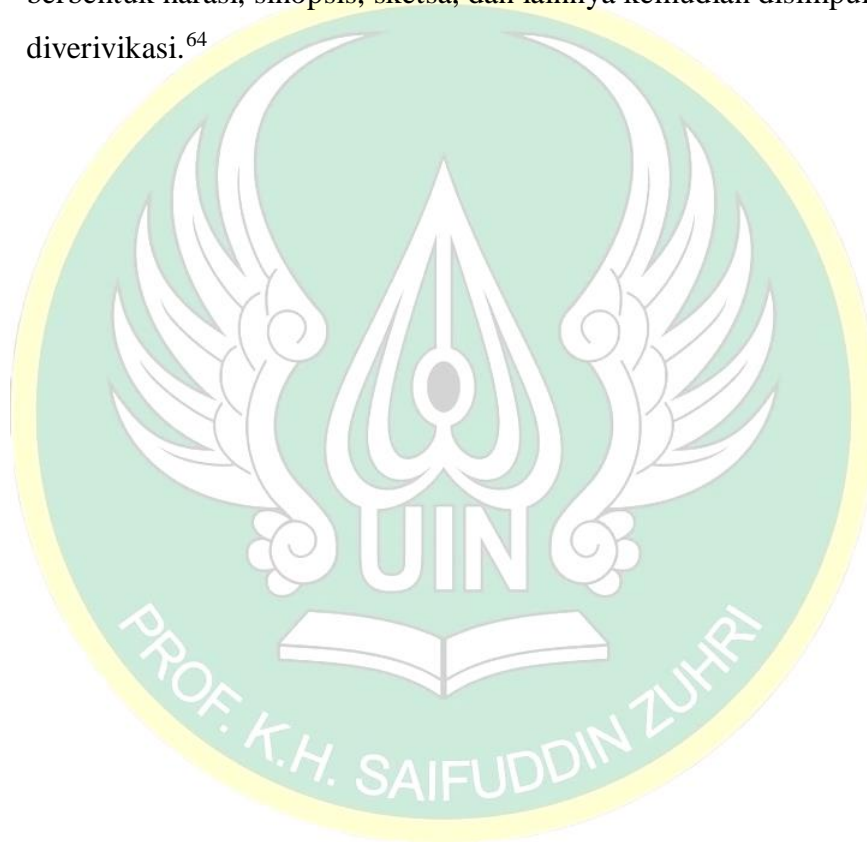
⁶² Ahmad Rijali, "Analisis Data ...", hlm. 91.

⁶³ Ahmad Rijali, "Analisis Data ...", hlm. 94.

Peneliti dalam penelitian ini memberikan informasi tentang kreativitas guru dalam pembelajaran tema di kelas IV MI Miftahul Jannah Kuntili Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas dalam bentuk tulisan atau narasi.

3. Simpulan

Langkah berikutnya setelah penyajian data adalah menarik kesimpulan. Hasil reduksi data diolah menjadi sedemikian rupa yang dapat berbentuk narasi, sinopsis, sketsa, dan lainnya kemudian disimpulkan dan diverivikasi.⁶⁴



⁶⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif",... hlm. 95.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV MI Miftahul Jannah Kuntili

Dalam bab IV ini berisi penyajian data dan hasil analisis penelitian penulis selama melakukan penelitian yang berisikan data-data tentang kreativitas guru dalam pembelajaran tematik di kelas IV MI Miftahul Jannah Kuntili yang dilanjutkan dengan analisis data hingga diambil kesimpulan.

Sebagai seorang pendidik di lembaga pendidikan sekolah khususnya di dalam kelas guru harus memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi kondisi dan perhatian belajar siswa. Dengan memperhatikan kondisi belajar siswa sehingga guru dapat menumbuhkembangkan perhatian belajar siswa untuk menciptakan kondisi belajar tidak bosan, dan menyenangkan. Jika siswa tertarik pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru maka siswa akan dapat mudah untuk memahami materi pembelajaran, mudah mengetahui, dan menguasai materi. Maka dari itu guru harus mampu mengelola kelas dan proses pembelajaran di kelas untuk menarik perhatian siswa. Guru harus mengasah dan mengembangkan kreativitas-kreativitasnya agar dapat menciptakan kondisi kelas yang kreatif, aktif dan inovatif.

Guru kreatif akan mengembangkan dan mengasah kemampuannya dengan belajar dari beberapa sumber. Sekolah yang saya teliti ini, dalam mengembangkan kreativitasnya dengan mengikuti diklat atau perkumpulan guru seperti KKG yang membahas mengenai rencana mengatur strategi belajar mengajar. Tidak lupa juga dengan dukungan dan motivasi dari Kepala Madrasah yang menjadi salah satu dorongan guru-guru untuk lebih semangat dalam mengajar siswanya dengan mengeluarkan kreativitas-kreativitasnya.

Melalui wawancara dengan Kepala Madrasah bahwa :

“Dalam memberikan motivasi sebenarnya tidak formal ya mba, bisa jadi bersifat kondisional. Tetapi saat saya merasa perlu untuk memberikan motivasi untuk para guru saya akan melakukannya tetapi tidak bersifat formal yang mana hanya saya saja yang berbicara tetapi saya akan memberikan kesempatan kepada guru lain untuk menyampaikan pendapat

mereka. Saya memberikan motivasi kira-kira 1x dalam satu minggu dan sifatnya kondisional. Jika guru mempunyai problem-problem saya akan ajak untuk bercerita di kantor agar masalah tersebut dapat menemukan solusinya. Alhamdulillah semua guru disini berkomunikasi dengan baik dan menjalin hubungan yang baik juga jika ada guru yang kesusahan maka guru lain akan saling membantu. Kemudian pelatihan yang diberikan kepada guru dapat berupa KKG (Kelompok Kerja Guru) dimana nanti setiap sekolah akan ada gilirannya untuk KKG jadi nanti guru melakukan perkumpulan untuk pelatihan KKG, dan ada juga pelatihan dalam bentuk diklat untuk meningkatkan kompetensi guru dan waktunya kondisional.”

Berdasarkan penjelasan dari Kepala Madrasah melalui wawancara yang dilakukan peneliti. Bahwa guru MI Miftahul Jannah Kuntili mengikuti pelatihan seperti KKG (Kelompok Kerja Guru) atau diklat untuk mengembangkan kreativitas para guru dan juga motivasi serta dukungan dari kepala madrasah untuk menunjang semangat para guru dalam menciptakan kelas yang kreatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di bawah ini dapat dideskripsikan kreativitas guru di kelas IV sebagai berikut:

1. Kreativitas guru ditinjau dari indikator kreativitas guru

Guru kelas IV MI Miftahul Jannah Kuntili memiliki kreativitas yang mencakup beberapa indikator seperti kelancaran, keluwesan atau fleksibilitas, mempunyai perasaan ingin tahu, mengajukan pertanyaan yang berbobot, menghargai keindahan dalam segala hal, memberikan pendapat, humoris, dan memiliki imajinasi yang tinggi.

a. Sikap kelancaran

1) Kreativitas dalam menggunakan metode inquiry

Metode inquiry adalah proses pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih banyak belajar sendiri untuk mengembangkan kreativitas dalam menemukan solusi suatu masalah yang akan dapat menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada siswa.⁶⁵

Dalam proses pembelajaran guru kelas IV menyampaikan materi

⁶⁵ Herman wijaya, dkk, “Pengaruh Metode Inquiry Terhadap Kemampuan Menulis Dongeng Kelas VIII SMP Islam Terampil NW Pancor Kopong”, dalam *Jurnal Linguistik, Sastra, dan Pendidikan*, Vol. 6, No. 1 Tahun 2021, hlm. 57.

pembelajaran kepada siswa dengan variatif seperti guru menjelaskan dengan menggunakan perumpamaan yang dikaitkan dengan kehidupan sekitar yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Seperti pada materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tema 6 subtema 1 pembelajaran ke 2 materi tentang daur hidup hewan, sebelum diberikan contoh pertumbuhan hewan beberapa siswa diberikan kesempatan untuk menjelaskan daur hidup hewan yang nama hewan tersebut ditentukan dengan huruf awal nama siswa tersebut. Hal tersebut tidak hanya melatih siswa untuk berpikir cepat tetapi juga berpikir secara kreatif.



Gambar 1. Siswa yang maju ke depan menjelaskan daur hidup hewan

Antusiasme dari siswa juga sangat perlu diapresiasi karena tidak hanya satu atau dua siswa saja yang maju tetapi hampir semua siswa kelas IV ingin menceritakan daur hidup hewan sesuai dengan inisial nama dirinya sendiri. Sikap percaya diri siswa kelas IV ini sangat tinggi yang juga tidak lepas dari didikan seorang guru yang melatih siswanya untuk berani mengemukakan pendapat dan pikirannya dalam setiap proses pembelajaran.

2) Kreativitas dalam menggunakan metode diskusi kelompok

Menurut Sumiati yang dikutip oleh Susi bahwa metode diskusi kelompok merupakan metode pembelajaran yang bertujuan agar siswa dapat saling bertukar pengetahuan, pendapat, dan

keaktivitas.⁶⁶ Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan metode observasi yang telah dilakukan peneliti, guru kelas IV menggunakan metode diskusi kelompok untuk membantu siswa lebih mudah memahami dan mengingat mata pelajaran, guru memilih dengan berdiskusi membuat media belajar daur hidup hewan. Guru membagi siswa menjadi lima kelompok yang masing-masing terdiri dari empat sampai lima siswa, masing-masing kelompok mendapat jatah membuat rangkaian daur hidup hewan yang berbeda-beda sesuai undian yang dibuat oleh guru. Pada hari sebelumnya siswa sudah diberikan tugas untuk membawa kertas manila berwarna dari rumah serta membawa gunting dan lem kertas. Sedangkan gambar hewan sudah disediakan oleh guru. Macam-macam hewan yang dibuat daur hidupnya terdiri dari katak, kecoa, nyamuk, belalang, dan kupu-kupu. Kemudian siswa ditugaskan untuk menuliskan judul daur hidup hewan sesuai bagian masing-masing di kertas manila. Kemudian siswa menempelkan urutan daur hidup hewan dengan baik dan benar. Dari praktik ini siswa dilatih untuk berkreasi dengan karya mereka masing-masing dan melatih untuk percaya diri. Saat semua bahan sudah siap, guru memberi waktu kepada siswa untuk mengerjakan selama 30 menit.



Gambar 2. Siswa sedang melakukan diskusi kelompok

⁶⁶ Susi Mar'atun Salichah, "Meningkatkan Minat Serta Hasil Belajar PAI dan BP Melalui Metode Diskusi Kelompok Pelajar Kelas V SDN Sidamulya 01 Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020", dalam *Jurnal Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, Vol. 6, No. 2, Desember 2021, hlm. 165.

Kemudian siswa mulai mengerjakan sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Tugas kelompok ini melatih siswa untuk bekerjasama dengan anggota kelompok, saling menghargai pendapat, bertanggung jawab, dan melatih kreativitas otak anak. Seperti penjelasan dari guru kelas IV, bahwa:

“Materi daur hidup saya pikir akan lebih menggugah semangat anak-anak jika dilakukan dengan metode seperti yang saya lakukan tadi karena siswa lebih senang dan pikirannya akan lebih bebas ketika mereka dibebaskan untuk berkreasi salah satunya dengan membuat media belajar daur hidup hewan dengan menggunakan kertas gambar”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru kelas IV menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda dengan ide-ide kreatif dalam proses pembelajaran. Di atas sudah dideskripsikan oleh penulis bahwa guru menerapkan metode diskusi antara guru dengan siswa yang dapat melatih kefokusannya pada siswa, kemudian metode eksperimen yang melatih kreativitas siswa.

b. Sikap keluwesan atau fleksibilitas

Dalam proses pembelajaran guru sudah tidak asing akan menghadapi berbagai masalah dalam kelas. Dan guru juga harus mengerti bagaimana cara menghadapi masalah tersebut dengan menemukan sebuah solusi yang menjadikan hal tersebut tidak terulang kembali ataupun dapat mengurangi resiko terulang kembali. Di bawah ini terdapat sikap fleksibilitas guru dalam pembelajaran di kelas IV MI Miftahul Jannah Kuntili, yaitu:

1) Kreativitas dalam mengevaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah metode pengumpulan dan interpretasi data secara terus-menerus melalui kegiatan evaluasi untuk mengambil keputusan dalam menyusun suatu

pembelajaran.⁶⁷ Setiap sesi dilengkapi dengan tes sebagai tolak ukur bagi guru dan siswa. Baik selama dan setelah pembelajaran, maka evaluasi dilaksanakan. Penilaian dilakukan dalam bentuk nilai dari soal-soal yang dapat berbentuk tertulis (pilihan ganda dan essay), dan tidak tertulis (lisan). Guru kelas IV mengatakan:

“Evaluasi pembelajaran selalu dilakukan mba karena evaluasi sendiri kan sebagai tolak ukur guru dan siswa, mengecek keahaman siswa mengenai pelajaran yang dibahas selanjutnya guru kan dapat melihat perkembangannya melalui kegiatan evaluasi tersebut. Kemudian yang hasilnya digunakan sebagai bukti laporan hasil belajar kepada wali murid. Biasanya evaluasi dilakukan di akhir pembahasan persubtema atau di akhir pembelajaran dan berbentuk tertulis (pilihan ganda atau essay) dan tidak tertulis (tanya jawab).”

Berdasarkan jawaban dari guru melalui kegiatan wawancara mengenai evaluasi oleh peneliti bahwa guru kelas IV melakukan evaluasi pada akhir pembahasan persubtema atau di akhir pembelajaran. Kegiatan evaluasi biasanya dalam bentuk tertulis yaitu pilihan ganda atau essay dan non tertulis yaitu secara lisan.

Setelah dilakukannya observasi oleh peneliti pada tanggal 14 Maret 2023 di ruang kelas IV dalam mata pelajaran tematik tema 8 subtema 1 pembelajaran ke 6 yang membahas mengenai cerita rakyat dan lagu daerah. Dalam pembahasan muatan Bahasa Indonesia mengenai cerita rakyat guru melakukan evaluasi dalam bentuk essay atau tanya jawab yang membuat siswa menjadi tertantang dan semangat dalam melakukan pembelajaran. Kemudian guru memberikan evaluasi atau pertanyaan tertulis kemudian siswa diminta untuk menulis jawabannya dengan rapih dan kemudian di bahas bersama. Soal tersebut yaitu:

- Termasuk kategori cerita apakah karya fiksi “Si Pitung”?
- Sebutkan nama tokoh dalam narasi tersebut!

⁶⁷ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 1.

- Sebutkan tokoh utama dan tokoh tambahan dalam cerita tersebut!
- Mengidentifikasi tokoh protagonis dan antagonis dalam cerita!

Dengan menimbang berdasarkan temuan dari observasi dan wawancara bahwa yang dilakukan guru kelas IV sesuai dengan teori yang tertulis dalam kutipan jurnal Tatang, bahwa fungsi evaluasi dalam pembelajaran antara lain:

- a. Sarana jembatan untuk mengenal siswa karena mereka memahami pengetahuan, nilai, dan kreativitas yang diberikan pengajar.
- b. Untuk mengidentifikasi area ketercapaian siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Untuk mengevaluasi kinerja siswa dalam pembelajaran berlangsung.
- d. Untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik dan guru.
- e. Untuk menilai seberapa baik anak-anak melakukannya dalam proses pembelajaran.
- f. Sebagai bukti laporan hasil belajar kepada orang tua siswa.



Gambar 3. Siswa sedang mengerjakan soal evaluasi

2) Kreativitas dalam memberikan *punishment*

Pembelajaran yang kondusif akan tercipta ketika siswa dan guru saling bekerja sama dalam proses pembelajaran, guru bersosialisasi kepada siswa dengan metode yang sesuai, kemudian siswa mendengarkan instruksi guru dengan baik. Selama pembelajaran berlangsung Ibu Indon Suprihatni mampu bersikap humoris kepada siswanya, hal tersebut dibuktikan dengan saat di tengah pembelajaran saat guru menjelaskan materi terdapat anak yang tidak memperhatikan kemudian ditegur oleh guru bukan dengan nada tinggi tetapi dengan teguran yang lucu. Selama pembelajaran siswa kelas IV merasa tidak jenuh dengan materi pembelajaran karena pembelajarannya yang tidak monoton.

Di samping itu, guru kelas IV juga melatih siswa agar tumbuh sikap disiplin, fokus dalam belajar. Pada pembelajaran tema 8 subtema 1 pembelajaran 6 mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mana banyak materi bacaan atau cerita, guru memberlakukan sistem baca bergilir yang peraturannya adalah disaat salah satu siswa yang ditunjuk guru untuk membaca pertama maka siswa yang lain wajib mendengarkan dengan seksama dan fokus memahami bacaan. Jika terdapat siswa yang tidak memperhatikan dan tidak fokus maka wajib melanjutkan membaca bacaan terakhir. Dengan demikian, siswa yang tadinya malas dan tidak terlalu bersemangat dalam pembelajaran akan terdorong dengan peraturan tersebut yang akan menjadikan siswa menjadi terbiasa dalam setiap pembelajaran. Dibuktikan dengan pernyataan guru kelas IV, bahwa:

“ketika menggunakan metode tersebut salah satu siswa membaca bacaan materi atau cerita maka teman lain memperhatikan ya mba dan membacanya bergiliran itu mereka akan bersiap-siap dengan prangsangka jangan-jangan nanti saya yang ditunjuk, maka mereka memperhatikan yang awalnya karena niat terpaksa lama kelamaan akan terbiasa dan nyaman. Hal itu yang akan tertanam kepada

siswa sikap yang disiplin tertib serta fokus dalam pembelajaran”.



Gambar 4. Salah satu siswa yang mendapat giliran membaca

Saat pembelajaran berlangsung guru mendapati salah satu siswa yang belum lancar dalam membaca dan masih keliru perkataannya, hal tersebut langsung ditindaklanjuti oleh guru dengan cara bahwa siswa tersebut wajib baca setiap pagi untuk membaca didepan teman-temannya dan dikoreksi oleh teman-temannya. Dengan tujuan agar siswa yang belum lancar membaca akan lebih giat latihan membaca agar tidak melakukan punishment tersebut, walaupun demikian hal tersebut akan menimbulkan dampak positif bagi dirinya sendiri. Metode ini merupakan salah satu solusi dari masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.

c. Keaslian

Keaslian adalah pendidikan dalam menyampaikan ide-ide kreatifnya dengan cara orisinal. Melihat dari hasil observasi bahwa metode yang digunakan guru seperti diskusi dan eksperimen termasuk pada indikator kreativitas guru keaslian dalam mengaplikasikan ide yang muncul dari guru itu sendiri. Hal tersebut dibuktikan dengan saat peneliti melakukan observasi dalam kelas bahwa saat guru mengucapkan:

“Sebelum Ibu jelaskan daur hidup hewan yang ada di buku, Ibu beri kesempatan kepada siswa maksimal 5 orang untuk maju ke depan dan menjelaskan daur hidup hewan yang mana nama hewannya sesuai dengan huruf depan dari nama kalian sendiri.. bagaimana siap??”

Kemudian saat pembelajaran selesai peneliti bertanya terkait gagasan yang diberikan oleh guru kelas IV kepada siswa penjelasan dari guru, yaitu:

“kebetulan mba tadi saya tiba-tiba secara spontan berpikir ide tersebut kemudian saya ucapkan kepada anak-anak. Tujuannya agar anak berlatih untuk berani dan percaya diri untuk mengekspresikan pemikiran mereka di depan teman-temannya dan mereka berlatih juga untuk berpikir cepat”.

d. Elaborasi

Elaborasi adalah kemampuan guru dalam menyampaikan sebuah pemikiran serta mampu memperinci detail-detail dari suatu pembahasan sehingga menjadi lebih menarik.⁶⁸ Seorang guru akan berusaha agar penyampaiannya dalam proses pembelajaran akan mudah dipahami oleh siswa dengan menjelaskan lebih mendalam dan secara terperinci. Sebelum siswa menerima pelajaran dari guru, guru terlebih dahulu harus memahami apa yang akan dibagikan kepada mereka. Berdasarkan hasil jawaban wawancara dengan guru kelas IV:

“ Saat ada materi yang sekiranya sumbernya masih belum lengkap atau saya masih perlu menguasai kembali saya akan belajar melalui internet atau youtube dan juga buku.”

Berdasarkan hasil jawaban wawancara yang dilakukan, bahwa dalam mengembangkan materi guru kelas IV menggunakan berbagai cara agar dapat disampaikan kepada siswa dengan baik dan lengkap. Beliau memanfaatkan internet seperti youtube dan buku lain jika diperlukan kemudian guru menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan observasi peneliti mengamati saat pembelajaran setelah siswa selesai membuat media belajar daur hidup hewan dengan kertas gambar, kemudian guru membebaskan kelompok mana yang mau menjelaskan hasil kelompoknya di depan teman-temannya. Akhirnya semua kelompok berani maju dengan sistem penunjukan dari

⁶⁸ Ramli Abdullah, “Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran”, dalam *Lantanida Journal*, Vol. 4, No. 1, 2016, hlm. 38.

guru. Kemudian saat akhir pembahasan pada setiap kelompok guru memberikan penjelasan tambahan dengan menggunakan kalimat yang mudah untuk dipahami. Guru menjelaskan daur hidup hewan mulai dari telur hingga hewan dewasa, yang juga membedakan daur hidup hewan apa saja yang termasuk metamorfosis sempurna dan tidak sempurna.

Guru mengulas sedikit materi yang pernah dibahas “materi kemarin masih ingat metamorfosis dibagi menjadi 2, apa saja?” tanya guru. Kemudian dijawab oleh siswa “metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna”, “siklus hidup belalang ini termasuk metamorfosis yang mana?” tanya guru kepada siswanya, kemudian siswa ada yang menjawab metamorfosis sempurna ada yang menjawab metamorfosis tidak sempurna. Kemudian guru menjelaskan kembali bahwa “ingat-ingat kembali yaa metamorfosis sempurna adalah?”, “pertumbuhan hewan yang ditandai dengan adanya fase larva dimana larva dan serangga dewasa bentuknya jauh berbeda” dan “metamorfosis tidak sempurna adalah pertumbuhan serangga yang baru menetas bentuknya hampir sama dengan serangga dewasa. “nah jadi, belalang masuk pada metamorfosis tidak sempurna”, sahut guru kelas IV. Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti tersebut, dapat diperoleh bahwa guru kelas IV menyampaikan materi pembelajaran secara detail dan jelas dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.



Gambar 5. Guru sedang menjelaskan materi kepada siswa

Dan juga pada saat pembelajaran tema 8 subtema 1 pembelajaran ke 6 mata pelajaran Seni Budaya dan Pengetahuan yang materinya mengenai lagu daerah yang berjudul “Kicir-Kicir”. Beliau sudah mempersiapkan lagu kici-kicir di dalam hp yang akan digunakan untuk diperdengarkan kepada siswanya agar mereka mengenal lagu kicir-kicir asal Jakarta tersebut. “setelah ini dengarkan lagu yang ibu putar, sambil anak-anak ikut menyanyi ya” perintah dari guru. Kemudian guru memutar lagu tersebut, sedangkan siswa sambil ikut bernyanyi. Sudah dua kali putaran lagu diperdengarkan kemudian guru berkata “sekarang anak-anak latihan bernyanyi tanpa dengan musik ya dan sambil diingat liriknya untuk dihafalkan”. Latihan menyanyi lagu tersebut sampai terulang tiga sampai empat kali agar lirik lagu dapat teringat oleh siswa. Selanjutnya setelah selesai bernyanyi guru juga menyinggung adat dari Jakarta seperti melontarkan pertanyaan kepada siswanya “coba kalau dari Jakarta pakaian adatnya apa?”, kemudian siswa menjawab “pakaian adat betawi”, “kemudian, apa nama tarian adat Jakarta apa?” tanya guru, “tari jaipong, tari topeng” jawab siswa-siswa.

Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa, guru kelas IV tidak hanya monoton membahas satu materi saja tetapi membahas materi secara terperinci. Yang bertujuan agar siswa dapat menggali ilmu pengetahuan secara lebih luas ataupun dapat mengingat-ingat kembali materi yang pernah dibahas.

e. Redefinisi

Seorang guru akan menjadi guru yang baik jika dapat memahami karakter setiap siswanya dan berusaha untuk menerapkan metode yang sesuai dengan kondisi siswa. Seperti penjelasan Ibu Indon Suprihatni dalam memaknai siswa yang masih sulit dalam memahami materi pembelajaran saat proses belajar, dengan dibuktikan penjelasan beliau saat wawancara dengan peneliti, yaitu :

“Menurut saya siswa yang dalam belajarnya itu sulit untuk paham itu bukan berarti anak tersebut dapat dikatakan bodoh. Karena definisi dari bodoh itu sendiri adalah malas menurut saya. Tetapi

ketika kita menghadapi siswa seperti itu maka ubahlah mindset kita, bahwa itu jadikan sebagai motivasi untuk mengajar, kita boleh memperhatikan sedikit berbeda kepada siswa tersebut dengan tujuan agar anak tersebut dapat berprogres. Jadi kalau saya juga perlu mba berkomunikasi dengan orang tuanya agar dapat terkontrol dengan baik saat belajar di rumah.”

Melihat dari keterangan beliau bahwa pandangan guru kelas IV mengenai masalah yang ada di dalam kelas mengenai siswa yang sulit dalam belajar tidak menjadi beban dan pikiran serta jangan dibuat seakan-akan itu sangat berat tetapi jadikanlah sebagai motivasi untuk mengajar.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru di MI Miftahul Jannah Kuntili Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas

1. Faktor Pendukung Kreativitas Guru

Ada faktor penting yang mendorong dan mencegah kegiatan ini dalam kreativitas guru. Dukungan inilah yang mendukung permainan dan pengembangan guru kreatif. Menurut hasil observasi serta wawancara dengan kepala madrasah dan guru kelas IV terdapat beberapa unsur yang meningkatkan kreativitas guru, antara lain :

a. Adanya dukungan dari sekolah

Pada MI Miftahul Jannah Kuntili ini memiliki fasilitas yang cukup memadai sehingga dimanfaatkan oleh guru dalam menunjang proses pembelajaran yang dapat mendorong guru untuk mengasah kreativitasnya. Misalnya dengan sekolah memiliki fasilitas Wi-Fi, guru dapat memperluas kreativitas mereka dengan mempelajari teknologi baru dari situs web seperti YouTube.

Penjelasan Kepala Madrasah:

“Alhamdulillah sekolah sudah memiliki fasilitas yang bisa dikatakan cukup dalam media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran seperti globe, peta, kerangka manusia, LCD, serta komputer yang ada di ruang komputer dan apabila guru membutuhkan jaringan internet maka bisa digunakan sudah tersedia jaringan Wi-Fi.”

Guru diberi kesempatan ikut serta dalam pelatihan yang tersedia, baik yang diselenggarakan oleh sekolah atau oleh organisasi lain, selain fasilitas yang tersedia di sekolah saat ini. Menurut Bapak Fatoni Aziz, S.Pd.I, guru sering mendapatkan pelatihan untuk memastikan kemahirannya sebagai pengajar. Kepala Madrasah mengatakan:

“Pelatihan yang diberikan dari sekolah untuk mengembangkan kompetensi guru yaitu terdapat pelatihan KKG dan diklat. Karena sekarang sudah tidak pandemi maka tempatnya bergilir atau piket mba, jadi nanti guru akan berkumpul di salah satu madrasah untuk melaksanakan pelatihan KKG tersebut.”

Menurut hasil dari observasi dan wawancara, sekolah mendukung dan membantu penuh kepada guru-guru untuk mengembangkan kekreativitasnya dalam mengajar yang dapat terlihat dari segi fasilitas yang memadai, para guru dapat mengikuti pelatihan untuk mendukung pendidikan dan pelatihan seperti KKG dan diklat.

b. Dukungan dari rekan guru

Guru pastinya dapat bergaul dengan siapa saja termasuk dengan rekan guru, selain itu juga beliau selalu berbagi pengalaman dengan guru lain dan saling membantu jika terdapat kesulitan khususnya dalam hal kegiatan mengajar. Penjelasan kepala madrasah:

“Kami di sini sudah seperti keluarga mba, jadi ketika kami rekan guru berkumpul di kantor kami sering berbagi informasi dan bekerja sama jika rekan guru sedang kesulitan. Saat salah satu guru memiliki suatu problem maka guru lain akan saling membantu mba jadi disini kami memiliki hubungan seperti keluarga pastinya selalu berbagi pengalaman.”

Rekan guru MI Miftahul Jannah Kuntili Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas menjaga hubungan baik yang menjadi salah satu faktor pendukung kreativitas guru di kelas IV. Berkat dukungan dan saling kerja sama dengan guru lain maka menjadikan guru mendapatkan dampak positif dorongan semangat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru kelas IV MI Miftahul Jannah Kuntili Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas

berdasarkan hipotesis Jamal Ma'mur Asmani bahwa terdapat variabel yang dapat berpengaruh dengan kemampuan kreatifnya seorang guru, antara lain dukungan pihak sekolah, dukungan dari pengajar lain, dan dukungan dari siswa.

c. Dukungan dari siswa

Ada bantuan dari siswa kelas empat selain dukungan dari sekolah. Siswa akan menyukai pembelajaran yang menarik, inovatif, praktis, dan mengasyikkan, dan guru akan menjadi lebih tertarik dengan pertumbuhan profesional mereka sendiri sebagai hasilnya, meningkatkan daya tarik guru karena siswa menjadi lebih terdorong.

Menurut dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan, guru kelas IV dapat mengendalikan suasana kelas dengan baik, membuka kelas saat pembelajaran berlangsung, meningkatkan minat siswa, respon siswa baik, dan pembelajaran menarik dan tidak membosankan.

2. Faktor penghambat Kreativitas Guru

Kreativitas guru dapat terhambat oleh beberapa situasi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat kondisi yang menghambat guru kelas IV MI Miftahul Jannah Kuntili Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas untuk berkreasi, diantaranya:

a. Keterbatasan fasilitas media pembelajaran yang tersedia di sekolah

Fasilitas belajar seperti media yang mendukung materi pembelajaran di sekolah masih kurang memadai maka akan mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah. jika fasilitas di sekolah memadai kebanyakan potensi siswa dalam belajar akan meningkat, karena kenyamanan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh fasilitas yang ada di sekolah. Meskipun dengan fasilitas yang terbatas guru akan berusaha untuk menciptakan kondisi kelas yang aktif dan kreatif melalui pemikiran ide guru yang kreatif sehingga siswa dapat belajar dengan perasaan senang dan semangat di sekolah. dengan keterbatasan media pembelajarn untuk sumber belajar atau alat ajar

sebagai penunjang dalam proses pembelajaran, yang kemudian menuntut pengajar untuk mencari bahan-bahan yang diperlukan kemudian mengkreasiannya bersama siswa guna mengembangkan kreativitas siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan dalam pembahasan penelitian sebelumnya, disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran tematik di kelas IV MI Miftahul Jannah Kuntili berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa guru kelas IV dalam melakukan pembelajaran tematik telah memenuhi indikator kreativitas guru, diantaranya (1) sikap kelancaran dalam menggunakan metode pembelajaran yang dibuktikan dengan guru menggunakan metode pembelajaran seperti metode *inquiry* serta diskusi kelompok agar siswa tidak bosan karena juga dilatih untuk mengasah kreativitas dan menyampaikan pendapat, (2) sikap keluwesan dibuktikan dengan kreativitas guru dalam mengevaluasi pembelajaran dalam bentuk lisan dan tulis dan menerapkan *punishment* atau peringatan bagi siswa yang masih belum lancar dalam membaca yaitu dengan membaca setiap pagi sebelum pembelajaran di depan teman-temannya, (3) sikap keaslian dibuktikan dengan adanya ide dari guru berupa kesempatan kepada siswa yang berani menjelaskan daur hidup hewan sesuai dengan inisial nama siswa tersebut, (4) sikap elaborasi dibuktikan dengan guru menjelaskan materi daur hidup hewan dengan secara jelas dan detail, (5) sikap redefinisi dibuktikan dengan guru memandang siswa yang masih terlambat dalam memahami pembelajaran bukanlah siswa bodoh melainkan kita harus lebih memberikan sedikit strategi yang berbeda agar materi belajar dapat tersampaikan dengan baik kepada semua siswa.

Dalam kreativitas guru pada pembelajaran tematik kelas IV MI Miftahul Jannah Kuntili terdapat faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru. Faktor pendukung kreativitas guru kelas IV MI Miftahul Jannah Kuntili Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas antara lain dukungan dari pihak sekolah, dukungan dari sesama pendidik, dan dukungan dari anak didik. Sedangkan faktor penghambat kreativitas guru kelas IV adalah keterbatasan fasilitas media belajar yang ada di sekolah sehingga menuntut guru untuk inisiatif membuat media belajar sendiri dengan bahan seadanya.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini masih terdapat keterbatasan dan kekurangan, yaitu bahwa penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur yang menyebabkan peneliti tidak dapat menanyakan pertanyaan yang lebih luas terkait sumber informasi secara langsung atau secara formal.

C. Saran

Berikut ide-ide yang penulis buat untuk mendongkrak kreativitas pendidik dalam pembelajaran tema di MI Miftahul Jannah Kuntili Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas berdasarkan pemaparan data penelitian yang telah dilakukan peneliti, antara lain

1. Saran ditujukan untuk Kepala Madrasah

Kepala Madrasah dapat secara rutin mengikutsertakan guru untuk melakukan pelatihan yang akan meningkatkan keterampilan guru, serta Kepala madrasah dapat merencanakan pembelian sumber belajar jangka panjang yang dapat digunakan guru.

2. Saran ditujukan untuk Guru

Guru akan lebih berpartisipasi dalam sesi pelatihan yang disponsori oleh sekolah atau organisasi lain, agar guru dapat menambahkan semangat mengajar dan menangani banyak kepribadian siswa mereka dengan baik dan lebih banyak menggunakan metode pembelajaran yang lain agar dapat disesuaikan dengan kondisi siswa.

3. Saran ditujukan untuk Pembaca

Penulis mengharapkan pembaca dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai sumber pengetahuan dan wawasan mengenai inovasi guru dalam pembelajaran tematik kelas IV.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli. 2016. "Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran". Dalam *Lantanida Journal*, Vol. 4, No. 1.
- Amirin, Tatang. 1998. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Amiruddin, dkk. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Andhika, M Rezki. dan Cut Neli Wahyuni. 2020. "Kreativitas Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di MIN 8 Aceh Barat". Dalam *Jurnal Edu Science* Vol. 7, No. 1.
- Aniyawati. 2021. "Guru Kreatif dalam Mengembangkan Alat Permainan Edukatif untuk Anak Usia Dini di TK Pamardi Siwi Depok Sleman", dalam *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 02, No. 01.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2015. *Sudahkah Anda Menjadi Guru Berkarisma?*. Yogyakarta: Diva Press.
- Aziz, Rosmiaty. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Sibuku.
- Beetlestone, Florence. 2011. *Creative Learning: Strategi Pembelajaran untuk Melesatkan Kreativitas Siswa*. Bandung: Nusa Media.
- Fadhallah. 2021. *Wawancara*. Jakarta: UNJ Press.
- Febriana, Rina. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Febriandari, Efi Ika. Dkk. 2018. "Pengaruh Kreativitas Guru dalam Menerapkan Ice Breaking dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar". Dalam *Jurnal Riset dan Konseptual*, Vo. 3, No. 4.
- Fitriani, Anisa. Dkk. 2023. "Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufradat di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Haurgeulis", dalam *Jurnal on Education*, Vol. 05, No. 03.
- Fitriani, Yani dkk. 2021. "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPD di Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Kependidikan* Vol. 7, No. 1.
- Ghifari, Riyadhhel. Dkk. 2019. "Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi", dalam *jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 7, No. 2.
- Hamid, Mustofa Abi dkk. 2020. *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.

- Herman, H., dan Laode Anhusadar. 2022. "Pendidikan Islam Anak Suku Bajo: Penelitian Lapangan pada Suku Bajo". Dalam *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6 Issue 4.
- Heryanto dan Dita Fradila. 2021. "Hubungan Guru Kreatif dan Inovatif dalam Pembelajaran dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 106833 Desa Wonosari Tanjung Morawa Deli Serdang". Dalam *Jurnal Curere*, Vol. 5, No. 1.
- Hidayani, Masrifa. 2016. "Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013", dalam *Jurnal At-Ta'lim*, Vol. 15, No. 1.
- Hidayat, Tatang, dan Abad Asyafah. 2019. "Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah". Dalam *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10 No. 1.
- Irawan, Randy. 2022. *Konsep Media dan Teknologi Pembelajaran*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Ismail. 2019. "Guru Kreatif". Dalam *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, Vol. 11, No. 2.
- Kaafah, Siti Silmi dan Isna Rafianti. 2022. "Integrasi Teknologi pada Pembelajaran Matematika secara Daring di SMA Berdasarkan Model SMAR (Substitusi, Augmentasi, Modifikasi, dan Redefinisi). Dalam *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, Vol. 8, No. 2.
- Khusna, Aning Zahrotul. 2021. "*Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di Kelas III MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon*". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Kurniawan, Budi. 2021. *Sumber dan Media Pembelajaran SD*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Kurniawan, Hanif. dan Enung Hasanah. 2021. "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Inovasi dan Kreativitas Guru pada Masa Pandemi di SD Muhammadiyah Bantul Kota", dalam *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 1.
- Lubis, Maulana Arafat, dan Nashran Azizan. 2020. *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Jakarta: Kencana A.
- Muhammad, Hamid. 2004. *Pedoman Diagnostik Potensi Peserta Didik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mukhtar, Kholifatul Azizah. 2020. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Motivasi Terhadap Kreativitas Guru MTsN Se-Kabupaten Madiun". Dalam *Jurnal Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, Vol. 1 No. 1.

- Muklis, Mohammad. 2012. "Pembelajaran Tematik". dalam *Jurnal Fenomena* Vol. IV, No. 1.
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cita.
- Murdiana, dkk. 2020. "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Matematika", dalam *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, Vol. 05 No. 02.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Nurfadhillah, Septy. 2021. *Media Pembelajaran*. Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 41 Tahun 2007
- Prastowo, Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana (Divisi dari PRENAMEDIA Group).
- Pujiwantoro, Zaenal Arif. 2018. "Kreativitas Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam DI MI Negeri Watuagung Tambak Banyumas". Dalam *jurnal Tawadhu* Vol. 2 No. 2.
- Ramadhani, Muhammad Fadli. 2021. "Kreativitas Guru dalam Membuat Media Pembelajaran Tematik di Kelas II SD IT Muhammadiyah Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Ramadhani, Rahmi. Dkk. 2020. *Pembelejaran: Konsep Belajar dan dan Pengembangan*. Yayasan Kita Menulis.
- Ramli, M. 2015. "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik" dalam *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Volume 5, Nomor 1.
- Riadi, Muchlisin. 2019. "Pembelajaran Tematik". <https://www.kajianpustaka.com/2020/06/pembelajaran-tematik.html?m=1> diakses pada 2 April 2023 pukul 11.00 WIB.
- Rianto, Milan. 2006. *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif". Dalam *Jurnal Alhadharah* Vol. 17 No. 33.
- Rukajat, Ajat. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitatif Research Approach)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

- Salicah, Susi Mar'atun. 2021. "Meningkatkan Minat Serta Hasil Belajar PAI dan BP Melalui Metode Diskusi Kelompok Pelajar Kelas V SDN Sidamulya 01 Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020". Dalam *Jurnal Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, Vol. 6, No. 2.
- Sarosa, Samiaji. 2021. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. DIY: PT Kanisius.
- Sumantri, Mohammad Syarif. 2016. *Strategi pembelajaran: Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sunhaji. 2016. *Pembelajaran Tematik-Integratif: Pendidikan Agama Islam dengan Sains*. Yogyakarta: Pustaka Senja.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga Group.
- Tobing, Putri dan Enung Hasanah. 2021. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kreativitas dan Inovasi Pembelajaran Guru pada Masa Covid-19". Dalam *Jurnal Ilmiah Mandala Education* Vol. 7, No. 2.
- Undang-Undang Guru dan Dosen. 2009. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika.
- Undang-Undang Guru dan Dosen*. 2009. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika.
- Wulandari, Novita. 2020. "Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Media Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN01 Randusongo Ngawi Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020". Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Yestiani, Dea Kiki. dan Nabila Zahwa. 2020. "Peran Guru dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar". Dalam *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 4, No. 1.

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

A. PEDOMAN WAWANCARA KEPALA MADRASAH MI MIFTAHUL JANNAH KUNTILI KECAMATAN SUMPIUH KABUPATEN BANYUMAS

1. Menurut B apak, Apakah kreativitas penting dalam melakukan pembelajaran untuk seorang guru?
2. Menurut Bapak, bagaimana gambaran umum tentang kinerja pendidik di madrasah ini khususnya kelas IV? Apakah sejauh ini peran pendidik mendukung kegiatan Pendidikan di Madrasah?
3. Salah satu peran kepala madrasah adalah sebagai motivator, apakah bapak selalu memberikan motivasi kepada guru-guru di MI Miftahul Jannah Kuntili?
4. Apakah dari sekolah ada pelatihan untuk guru-guru dalam meningkatkan kreativitasnya?
5. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana sekolah terkait dengan media dan sumber belajar sekolah?

B. PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS IV MI MIFTAHUL JANNAH KUNTILI KECAMATAN SUMPIUH KABUPATEN BANYUMAS

1. Berapa jumlah siswa di kelas IV?
2. Apakah Ibu mengajarkan Pembelajaran Tematik di kelas IV ?
3. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas IV?
4. Menurut Ibu, Apakah kreativitas penting dalam proses pembelajaran?
5. Apa yang menjadi motivasi Ibu untuk kreatif dalam pembelajaran?
6. Menurut Ibu, Mengapa guru dituntut untuk selalu meningkatkan kreativitasnya?
7. Apakah Ibu selalu menyiapkan RPP selama proses pembelajaran?
8. Apakah dalam proses pembelajaran Ibu menerapkan penanaman karakter pada siswa?
9. Mengapa Ibu memilih pembelajaran dengan penanaman karakter?

10. Bagaimana penerapan penanaman karakter tersebut dalam proses pembelajaran?
11. Apakah dalam proses pembelajaran Ibu menggunakan media lain? Apa saja media yang digunakan dan mengapa memilih menggunakan media tersebut?
12. Apa saja sumber belajar yang digunakan oleh Ibu dalam mengajar pembelajaran tematik?
13. Kapan dilakukan proses mengevaluasi pembelajaran oleh Ibu?
14. Bagaimana cara ibu guru dalam mengevaluasi pembelajaran?

C. PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Persiapan			
	a. Guru menyiapkan RPP			
	b. Guru menyiapkan media Pembelajaran			
	c. Guru memulai kelas dengan semangat			
	d. Guru memulai pembelajaran dengan Apersepsi			
2.	Penyajian			
	a. Guru melakukan interaktif aktif dengan siswa saat pembelajaran berlangsung			

	b. Guru memberikan penjelasan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa			
	c. Guru sering mengajukan pertanyaan kepada siswa			
	d. Guru memberikan solusi jika terdapat suatu masalah			
	e. Guru mencoba hal baru pada proses pembelajaran			
	f. Siswa ikut aktif dalam pembelajaran			
	g. Guru melakukan evaluasi pembelajaran			
3.	Siswa aktif menjawab pertanyaan guru			

1.	Apakah pembelajaran kelas IV di MI Miftahul Jannah Kuntili Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas menggunakan kurikulum 2013?			
2.	Apakah guru kelas IV menggunakan RPP pembelajaran tematik?			
3.	Apakah proses pembelajaran tematik di kelas IV dilakukan dengan penanaman karakter?			
4.	Apakah siswa kelas IV ikut aktif dalam proses pembelajaran?			
5.	Apakah interaksi guru kelas dengan siswa terjalin dengan baik?			
6.	Apakah guru melakukan evaluasi pembelajaran?			

D. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumen Profil MI Miftahul Jannah Kuntili Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas
2. Dokumen Visi dan Misi MI Miftahul Jannah Kuntili Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas
3. Struktur Organisasi MI Miftahul Jannah Kuntili Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas

4. RPP mata pelajaran tematik kelas IV MI Miftahul Jannah Kuntili Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas
5. Jadwal pelajaran kelas IV MI Miftahul Jannah Kuntili Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas
6. Sarana dan Prasarana MI Miftahul Jannah Kuntili Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas
7. Foto-foto kegiatan saat proses pembelajaran di kelas IV MI Miftahul Jannah Kuntili Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas
8. Hasil karya siswa kelas IV MI Miftahul Jannah Kuntili Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas



Lampiran 2 : Hasil Wawancara

A. HASIL WAWANCARA KEPALA MADRASAH MI MIFTAHUL JANNAH KUNTILI KECAMATAN SUMPIUH KABUPATEN BANYUMAS

1. Menurut Bapak, Apakah kreativitas penting dalam melakukan pembelajaran untuk seorang guru?

Jawab : Kreativitas sangat penting apalagi pada saat pandemi kemarin dan di era digital saat ini, kreativitas tidak hanya pada media pembelajaran saja tetapi pada model pembelajaran bagaimana cara mengelola kelasnya agar siswa bisa merasa senang dan dapat memahami materi selama proses pembelajaran.

2. Menurut Bapak, bagaimana gambaran umum tentang kinerja pendidik di madrasah ini khususnya kelas IV? Apakah sejauh ini peran pendidik mendukung kegiatan Pendidikan di Madrasah?

Jawab : Kelas IV itu merupakan kelas peralihan dari kelas bawah ke kelas atas dimana siswa mulai dikenali potensinya di bagian apa. Saya memilih Bu Indon Suprihatni sebagai guru kelas IV karena beliau merupakan guru yang kreatif dalam proses pembelajaran, memiliki semangat yang tinggi serta berani mencoba hal-hal baru untuk diterapkan di dalam kelasnya yang, beliau juga dapat memahami anak memiliki potensi apa dan bagaimana.

Peran pendidik dalam mendukung pendidikan di madrasah sangatlah berperan besar pastinya mba, karena guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pembimbing dan sebagai manager belajar bagi siswanya. Dalam proses belajar mengajar guru berperan untuk mendorong siswa untuk menguasai potensinya, memotivasi siswa agar semangat dalam mencapai prestasinya.

3. Salah satu peran kepala madrasah adalah sebagai motivator, apakah bapak selalu memberikan motivasi kepada guru-guru di MI Miftahul Jannah Kuntili?

Jawab : Dalam memberikan motivasi sebenarnya tidak formal ya mba, bisa jadi bersifat kondisional. Tetapi saat saya merasa perlu untuk memberikan

motivasi untuk para guru saya akan melakukannya tetapi tidak bersifat formal yang mana hanya saya saja yang berbicara tetapi saya akan memberikan kesempatan kepada guru lain untuk menyampaikan pendapat mereka. Saya memberikan motivasi kira-kira 1x dalam satu minggu dan terkadang kondisional. Jika guru mempunyai problem-problem saya akan ajak untuk bercerita di kantor agar masalah tersebut dapat menemukan solusinya. Alhamdulillah semua guru disini berkomunikasi dengan baik dan menjalin hubungan yang baik juga jika ada guru yang kesusahan maka guru lain akan saling membantu.

4. Apakah dari sekolah ada pelatihan untuk guru-guru dalam meningkatkan kreativitasnya?

Jawab : Pelatihan yang diberikan kepada guru dapat berupa KKG dimana nanti setiap sekolah akan ada gilirannya untuk KKG jadi nanti guru melakukan perkumpulan untuk pelatihan KKG, dan ada juga pelatihan dalam bentuk diklat untuk meningkatkan kompetensi guru dan waktunya kondisional.

5. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana sekolah terkait dengan media dan sumber belajar sekolah?

Jawab : Sarana prasarana di sini alhamdulillah bisa dikatakan baik ya mba, tetapi ada beberapa yang belum lengkap seperti sarana : belum lengkapnya alat olahraga yang lengkap (lambung, tolak peluru), belum lengkapnya alat peraga. Sedangkan prasarana : belum adanya ruang perpustakaan yang baik

B. HASIL WAWANCARA GURU KELAS IV MI MIFTAHUL JANNAH KUNTILI KECAMATAN SUMPIUH KABUPATEN BANYUMAS

1. Berapa jumlah siswa di kelas IV?

Jawab : Siswa kelas IV keseluruhan berjumlah 25 siswa terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

2. Apakah Ibu mengajarkan Pembelajaran Tematik di kelas IV ?

Jawab : Betul mba, saya mengajarkan tematik khususnya mengajarkan di kelas IV.

3. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas IV?

Jawab : Proses pembelajaran tematik dilakukan seperti sebagaimana mestinya mba yaitu dengan mengajarkan materi sesuai dengan tema-tema yang sudah ditentukan hanya saja setiap guru menyampaikannya dengan metode yang berbeda-beda dengan kekreativitasannya. Jika saya menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan eksperimen dan saya juga menerapkan penanaman karakter pada proses pembelajaran seperti pembelajaran dilakukan dengan praktik atau eksperimen dimana dengan praktik anak akan lebih cepat memahami materi dengan baik.

4. Menurut Ibu, Apakah kreativitas penting dalam proses pembelajaran?

Jawab : Sangat penting sekali mba, karena ketika guru menggunakan kreativitasnya dalam pembelajaran maka akan terciptanya kelas yang kondusif, menyenangkan, serta aktif. Sedangkan jika guru tidak kreatif maka anak tidak akan aktif atau pasif.

5. Apa yang menjadi motivasi Ibu untuk kreatif dalam pembelajaran?

Jawab : Motivasi saya yaitu saya ingin mengembangkan ilmu saya kepada siswa siswa saya mba, saya ingin pembelajaran yang saya lakukan itu dapat menjadikan anak didik aktif, kreatif dan pembelajarannya dapat selalu terkenang di pikiran mereka walaupun tidak semua anak dapat seperti itu. Karena semua guru dituntut untuk kreatif yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat aktif, kreatif dalam proses pembelajaran.

6. Menurut Ibu, Mengapa guru dituntut untuk selalu meningkatkan kreativitasnya?

Jawab : Guru dituntut untuk meningkatkan kreativitasnya dalam mendidik peserta didik yaitu untuk mendukung kemajuan pada anak mba. Siswa yang awalnya belum berani mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran jika guru tersebut kreatif maka siswa akan dituntut untuk mengemukakan pendapatnya di depan teman-temannya maka dari itu guru dituntut untuk kreatif agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada anak agar anak dapat mengasah otak serta kreativitasnya dengan baik.

7. Apakah Ibu selalu menyiapkan RPP selama proses pembelajaran?

Jawab : Saya selalu menyiapkan RPP sebelum pembelajaran dimulai mba biasanya di awal-awal semester saya membuat RPP agar pembelajarannya ada gambaran, tetapi tidak selalu proses pembelajaran saya sesuai dengan RPP terkadang proses pembelajaran dapat sewaktu-waktu berubah menyesuaikan dengan situasi dan kondisi.

8. Apakah dalam proses pembelajaran Ibu menerapkan penanaman karakter pada siswa?

Jawab : Betul mba saya menerapkan penanaman karakter pada pembelajaran saya di kelas IV karena menurut saya pembelajaran tanpa adanya penanaman karakter itu masih belum lengkap.

9. Mengapa Ibu memilih pembelajaran dengan penanaman karakter?

Jawab : Saya memilih metode pembelajaran salah satunya dengan penanaman karakter karena jika anak dilatih sesuatu maka otak anak akan selalu ingat dan saya berharap itu dapat berlaku tidak hanya di sekolah tetapi di lingkungan anak juga dapat diterapkan. Contohnya, saat pembelajaran dimulai jika salah satu siswa diberikan perintah oleh guru untuk membaca teks maka teman yang lain pasti akan menyimak dan harus siap untuk melanjutkan bacaan dari temannya tadi. Dan diharapkan peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang sedang dibahas dan dapat menjelaskan kembali saat akhir pembelajaran.

10. Bagaimana penerapan penanaman karakter tersebut dalam proses pembelajaran?

Jawab : Sebelum pembelajaran dimulai anak dibiasakan untuk membaca doa setelah itu setiap pagi guru mewajibkan siswa untuk membaca suratan pendek dari surat Al-Fatihah sampai Al-Insyiroh, Asmaul Husna, Ayat Kursi, doa iftitah atau doa qunut (bacaan dalam shalat) dan doa sebelum belajar yang dilanjutkan dengan praktik sholat wajib secara berkelompok. Pada proses pembelajaran guru strategi pembelajaran dengan menuntut aak agar aktif mba, contoh jika pada subtema guru menunjuk siswa untuk membaca bacaan secara bergilir dan teman lainnya wajib mendengarkan

temannya yang sedang membaca dan harus siap untuk melanjutkan bacaan dari temannya. Kemudian jika siswa ingin izin keluar kelas maka siswa harus meminta izin kepada guru dengan cara mengacungkan tangan dan meminta izin kepada guru dengan baik dan sopan.

11. Apakah dalam proses pembelajaran Ibu menggunakan media lain? Apa saja media yang digunakan dan mengapa memilih menggunakan media tersebut?

Jawab : Saat pembelajaran tematik biasanya saya menggunakan media karena agar pembelajaran dapat lebih menarik dan siswa tidak merasa bosan. Saya biasanya menggunakan media pembelajaran globe agar siswa dapat melihat langsung peta dengan jelas. Kadang saya juga menggunakan LCD Proyektor untuk menonton video pembelajaran.

12. Apa saja sumber belajar yang digunakan oleh Ibu dalam mengajar pembelajaran tematik?

Jawab : Dalam mempelajari materi pembelajaran saya mempelajari baik dari internet maupun dari buku. Buku-buku yang ada di internet juga ada mba biasanya saya mengakses lewat itu dan saya juga belajar melalui internet seperti youtube, google dan lainnya. Jika LKS yang digunakan di Madrasah adalah modul dari LP Ma'arif karena kami masih satu naungan dengan LP Ma'arif.

13. Kapan dilakukan proses mengevaluasi pembelajaran oleh Ibu?

Jawab : Evaluasinya saya lakukan seringnya per subtema atau di akhir setiap selesai jam pelajaran mata pelajaran tersebut.

14. Bagaimana cara ibu guru dalam mengevaluasi pembelajaran?

Jawab : Saya melakukan evaluasi dapat dengan cara tertulis atau pilihan ganda bisa juga essay yang saya buat sendiri ya mba, kemudian non tertulis atau tanya jawab kepada siswa. biasanya jika untuk praktik saya melakukannya secara berkelompok mba, agar dapat melatih kekompakan siswa dalam bekerjasama.

Lampiran 3 : Hasil Observasi

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Persiapan			
	a. Guru menyiapkan RPP	√		Guru selalu menyiapkan RPP sebelum pembelajaran
	b. Guru menyiapkan media Pembelajaran	√		Guru menyiapkan media untuk pembelajaran untuk dibuat bersama siswa mengenai siklus hidup hewan
	c. Guru memulai kelas dengan semangat	√		Sebelum memulai pembelajaran guru membuka kelas dengan semangat berupa hafalan suratan pendek
	d. Guru memulai pembelajaran dengan Apersepsi	√		Guru mengingatkan kembali materi yang sudah dibahas pada hari sebelumnya kepada siswa
2.	Penyajian			
	a. Guru melakukan interaktif aktif dengan siswa saat pembelajaran berlangsung	√		Guru melakukan interaktif dengan siswa saat proses pembelajaran berlangsung
	b. Guru memberikan penjelasan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa	√		Guru menjelaskan materi yang dipelajari menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh siswa sehingga siswa menjadi mudah memahami materi
	c. Guru sering mengajukan pertanyaan kepada siswa	√		Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa saat proses pembelajaran untuk memancing

				pemahaman materi terhadap siswa
	d. Guru memberikan solusi jika terdapat suatu masalah	√		Ketika terdapat suatu masalah atau problem dalam materi pembelajaran Guru memberikan solusi atau jalan keluarnya
	e. Guru mencoba hal baru pada proses pembelajaran	√		Guru kelas IV selalu mencoba hal-hal yang baru untuk mengasah kreativitas dan keaktifan pada siswa
	f. Siswa ikut aktif dalam pembelajaran	√		Siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan mengemukakan pendapatnya
	g. Guru melakukan evaluasi pembelajaran	√		Guru melakukan evaluasi pembelajaran pada per subtema atau di akhir jam pelajaran mata pelajaran tematik dalam bentuk tertulis (pilihan ganda dan essay) dan nontertulis (tanya jawab)
3.	Siswa aktif menjawab pertanyaan guru	√		Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru bahkan sangat antusias. Seperti pada pelajaran tema 6 guru bertanya mengenai “belalang termasuk pada metamorfosis jenis apa?” kemudian siswa menjawab serentak “metamorfosis tidak sempurna”.

No.	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Apakah pembelajaran kelas IV di MI Miftahul Jannah Kuntili Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas menggunakan kurikulum 2013?	√		Kegiatan pembelajaran di MI Miftahul Jannah Kuntili masih menggunakan Kurikulum 2013
2.	Apakah guru kelas IV menggunakan RPP pembelajaran tematik?	√		Guru kelas IV selalu menggunakan RPP untuk pembelajaran tematik
3.	Apakah proses pembelajaran tematik di kelas IV dilakukan dengan penanaman karakter?	√		Proses pembelajaran tematik di kelas IV salah satunya dilakukan dengan penanaman karakter
4.	Apakah siswa kelas IV ikut aktif dalam proses pembelajaran?	√		Siswa kelas IV ikut aktif dalam proses pembelajaran tetapi ada beberapa siswa yang masih pasif
5.	Apakah interaksi guru kelas dengan siswa terjalin dengan baik?	√		Interaksi antara guru dengan siswa pada saat proses pembelajaran terjalin dengan baik
6.	Apakah guru melakukan evaluasi pembelajaran?	√		Guru melakukan evaluasi pembelajaran pada saat selesai persubtema atau di akhir jam pembelajaran.

Lampiran 4 : RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Miftahul Jannah Kuntili
Kelas / Semester : 4 / Genap
Tema : Cita-citaku (Tema 6)
Sub Tema : Aku dan Cita-citaku (Sub Tema 1)
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, IPA
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan mengamati dan berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri puisi dengan benar.
2. Melalui kegiatan membuat kesimpulan, siswa dapat menyajikan hasil pengamatan tentang ciri-ciri puisi secara terperinci.
3. Melalui kegiatan melakukan pengamatan, siswa mampu mengidentifikasi siklus makhluk hidup yang ada di sekitarnya dengan baik.
4. Melalui kegiatan menyusun gambar tahapan pertumbuhan hewan dan tumbuhan, siswa mampu membuat skema siklus makhluk hidup yang ada di sekitarnya dengan benar.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">➤ Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi)➤ Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi)➤ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)	10 menit

<p>Inti</p>	<p>(Sintak Model Discovery Learning)</p> <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa membaca teks puisi berjudul “Cita-citaku”. ➤ Siswa menyajikan hasil pengamatannya dan hasil diskusinya dalam bentuk sebuah kesimpulan tentang ciri-ciri puisi. 	<p>150 menit</p>
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kegiatan ini digunakan sebagai kegiatan untuk memahamkan kepada siswa tentang ciri-ciri puisi (Bahasa Indonesia KD 3.6 dan 4.6) (<i>Communication</i>) <p>Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mengamati bagian-bagian puisi yang terdapat pada halaman 5. Siswa lalu menuliskan bagian-bagian puisi tersebut menjadi sebuah bait puisi dan menuliskannya pada kolom yang terdapat pada halaman yang sama. (<i>Hots</i>) ➤ Siswa membaca dan memahami teks informasi tentang cita-cita mulia menjadi seorang dokter hewan. Dengan bimbingan guru, siswa membahas tentang profesi menjadi seorang dokter hewan serta tugas-tugas seorang dokter hewan. (<i>Literasi</i>) <p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mengamati beberapa gambar hewan peliharaan yang terdapat pada halaman 6. Siswa mengamati gambar anak-anak hewan dan hewan yang sudah dewasa. Dengan bimbingan guru, siswa lalu mendiskusikan bagaimana hewan-hewan tersebut mengalami pertumbuhan. <p>Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Bentuklah kelompok yang terdiri atas 3-4 siswa. Secara berkelompok siswa mengamati beberapa gambar tahapan pertumbuhan hewan yang terdapat pada halaman 8. Siswa lalu menyusun gambar-gambar tahapan pertumbuhan hewan tersebut menjadi tahapan pertumbuhan hewan yang benar. Setiap kelompok kemudian berdiskusi dan menuliskan kesimpulan hasil diskusinya tentang tahapan pertumbuhan hewan tersebut pada kolom yang terdapat pada halaman 9. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kesimpulannya di depan kelas. (<i>Collaboration</i>) 	

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ayo Renungkan ➤ Sikap apakah yang perlu dibangun untuk menentukan cita-citamu? ➤ Manfaat apakah yang dapat kamu berikan kepada orang lain dengan menggapai cita-citamu? ➤ Sikap apakah yang perlu ditunjukkan untuk memelihara hewan peliharaan? <p>Peserta Didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. ➤ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/ unjuk kerja dengan benar diberi hadiah/ pujian 	15 menit
----------------	--	-------------

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengetahui

1 Januari 2023

Kepala Sekolah,

Guru Kelas 4

Fathoni Aziz, S.Pd.I

Indon Suprihatni, S.Pd.SD

NIP. -

NIP. -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: MI Miftahul Jannah Kuntili
Kelas / Semester	: 4 / Genap
Tema	: Daerah Tempat Tinggalku (Tema 8)
Sub Tema	: Lingkungan Tempat Tinggalku (Subtema 1)
Muatan Terpadu	: IPA, Bahasa Indonesia
Pembelajaran ke	: 1
Alokasi waktu	: 1 hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan membaca teks cerita fiksi, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dengan tepat.
2. Dengan kegiatan berlatih menceritakan kembali teks cerita fiksi, siswa dapat bercerita dengan artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan penuh percaya diri.
3. Dengan kegiatan mencari tahu pengertian dan ciri-ciri teks cerita fiksi, siswa dapat menjelaskan secara lisan pengertian dan ciri-ciri teks cerita fiksi.
4. Dengan kegiatan mengamati gambar anak menarik dan mendorong ayunan, siswa dapat mengetahui pengertian gaya dan gerak dengan benar.
5. Dengan berdiskusi tentang perbedaan gaya dan gerak, siswa dapat menjelaskan perbedaan gaya dan gerak.
6. Dengan mendorong dan menarik meja, siswa dapat mempraktikkan gaya dorongan dan tarikan.
7. Dengan kegiatan menulis hasil percobaan mendorong dan menarik meja, siswa dapat menyajikan hasil percobaan tentang gaya dan gerak secara tertulis.

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi) ❖ Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa membaca cerita Asal Mula Telaga Warna di dalam hati. (Literasi) ❖ Selanjutnya, secara mandiri siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada buku siswa. (Hots) ❖ siswa membahas jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pada buku siswa. <p>Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa bercerita di depan teman-temannya dengan suara nyaring, artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan percaya diri. (Communication) <p>Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru menjelaskan bahwa cerita Asal Mula Telaga Warna merupakan salah satu contoh teks fiksi berupa cerita. Teks cerita fiksi adalah teks berupa cerita yang sengaja dikarang oleh pengarang. Cerita tersebut dapat merupakan hasil imajinasi pengarang ataupun yang pernah terjadi di dunia nyata lalu diolah oleh pengarang sehingga menghasilkan cerita rekaan. ❖ Selanjutnya, siswa diminta untuk mencari informasi tentang cerita fiksi dan ciri-cirinya. ❖ Siswa menjawab pertanyaan teman atau kelompok lain sesuai pengetahuan dan pemahamannya. <p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa diminta mengamati gambar. ❖ Siswa diminta membaca pengertian gaya dan gerak pada buku siswa. 	150 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab tentang pengertian gaya dan gerak jika belum paham. (<i>Hots</i>) <p>Ayo Mencoba (Sintak Model Discovery Learning)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa melakukan percobaan untuk mengetahui pengaruh gaya tarikan dan dorongan terhadap arah gerak benda. (<i>Critical Thinking and Problem Solving</i>) ❖ Percobaan ini dilakukan secara berkelompok. Setiap kelompok terdiri atas tiga anak. (<i>Collaboration</i>) <p>Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada buku siswa berdasarkan hasil percobaan yang telah dilakukan. (<i>Hots</i>) <p>Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa berdiskusi bersama anggota kelompoknya tentang perbedaan gaya dan gerak. (<i>Critical Thinking and Problem Solving</i>) ❖ Selanjutnya, siswa diminta mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelompok lain. (<i>Communication</i>) 	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<p>Peserta Didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. ➤ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi hadiah/ pujian 	<p>15 menit</p>

D. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

1 Januari 2023
Guru Kelas 4

Fathoni Aziz, S.Pd.i

NIP. -

Indon Suprihatni, S.Pd.SD

NIP. -



Lampiran 5 : Surat Keterangan Ujian Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No.B.e-4716 /Un.19/FTIK.J.PGMI/PP.05.3/12/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV MI Miftahul Jannah Kuntili Banyumas

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Ismi Rahmawati
NIM : 1917405142
Semester : VII
Program Studi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 21/11/2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21/11/2022
Koordinator Program Studi

Dr. H. Siswadi, M.Ag.



Lampiran 6 : Surat Keterangan Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN No. 1020 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/5/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : ISMI RAHMAWATI
NIM : 1917405142
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Senin-Selasa, 17-18 April 2023
Nilai : B+ (80)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 Mei 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 7 : Surat Keterangan Riset Individu

**MI MIFTAHUL JANNAH KUNTILI**
Jl. Pramuka RT 02 RW 04 Desa Kuntili Kecamatan
Sumpiuh Kabupaten Banyumas Kode Pos 53195
LP MA'ARIF NU Email: mimiftahuljannahkuntili@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: 27/MIS.MJ/289/III/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Jannah Kuntili Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ismi Rahmawati
NIM : 1917405142
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV di MI Miftahul Jannah Kuntili Banyumas

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di MI Miftahul Jannah Kuntili Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kuntili, 13 Maret 2023

Kepala
MI Miftahul Jannah Kuntili
Kec. Sumpiuh
Kab. Banyumas
Fatoni Aziz, S.Pd.I
NIP.

Alamat :Desa Kuntili RT 2 RW 4 Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas Kode pos 53195

Lampiran 8 : Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinszu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ismi Rahmawati
 NIM : 1917405142
 Fakultas / Jurusan : PGMI / FTIK
 Pembimbing : Novi Mayasari, M.Pd.
 Nama judul : Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV MI Miftahul Jannah Kuntili Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	22 Desember 2022	Bimbingan BAB II		
2.	04 Januari 2023	Bimbingan BAB III dan instrumen penelitian		
3.	09 Januari 2023	Bimbingan instrumen penelitian		
4.	31 Maret 2023	Bimbingan BAB IV		
5.	6 April 2023	Bimbingan BAB 1 - lampiran		
6.	18 April 2023	Bimbingan revisi BAB 1 - lampiran		
7.	19 Mei 2023	Bimbingan ganti motto dan menurunkan turmudin		
8.	26 Mei 2023	Bimbingan keseluruhan		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 26 Mei 2023
 Dosen Pembimbing

Novi Mayasari, M.Pd.
 NIDN. 0611118901

Lampiran 9 : Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Ismi Rahmawati
NIM : 1917405142
Semester : 8 (delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Angkatan Tahun : 2019
Judul Skripsi : Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di Kelas
IV MI Miftahul Jannah Kuntili Banyumas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 26 Mei 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP. 197010102000031004

Dosen Pembimbing

Novi Mayasari, M.Pd.
NIDN. 0611118901



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <u>diisi tanggal</u>
No. Revisi : <u>0</u>

Lampiran 10 : Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-1702/Un.19/K.Pus/PP.08.1/5/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ISMI RAHMAWATI
NIM : 1917405142
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 26 Mei 2023
Kepala,

Aris Nurohman

Lampiran 11 : Sertifikat BTA PPI


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/14976/03/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ISMI RAHMAWATI
NIM : 1917405142

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	81
# Tartil	:	85
# Imla'	:	80
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	85

Purwokerto, 28 Mar 2022



SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 12 : Sertifikat Aplikasi Komputer

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A, Telp. 0281-635624 | Website: www.iainpurwokerto.ac.id | Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/93333/XI/2022

Diberikan Kepada:

ISMI RAHMAWATI

NIM: 1917405142

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 10 Februari 2002

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 01 November 2022
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / A-
Microsoft Excel	95 / A
Microsoft Power Point	93 / A




Lampiran 13 : Sertifikat PPL





KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023
Diberikan Kepada :

ISMI RAHMAWATI
1917405142

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

A

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

Lampiran 14 : Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0803/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa :	ISMI RAHMAWATI
NIM :	1917405142
Fakultas :	Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Program Studi :	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (91)**.



Certificate Validation

Lampiran 15 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا
جامعة الأناض كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
www.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
Il. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id

CERTIFICATE
الشهادة



No.. B-2321/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/XII/2022

This is to certify that

Name : ISMI RAHMAWATI : **منعت إلى**
Place and Date of Birth : Banyumas 10 Februari 2002 : **الاسم**
Has taken : IQLA : **محل وتاريخ الميلاد**
with Computer Based Test, organized by : 9 Desember 2022 : **وقد شارك/ت الأخصار**
Technical Implementation Unit of Language on : : **على أساس الكمبيوتر**
with obtained result as follows : : **التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ**
Listening Comprehension: 54 Structure and Written Expression: 43 Reading Comprehension: 58 : **مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي**
نهم المسوع : 517 : **نهم المقروء**
Obtained Score : : **المجموع الكلي**

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. : **تم إجراء الأختبار بجامعة الأناض كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بورنوكرتو.**

EPTUS
English Proficiency Test of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
IQLA
Ikhthibārāt al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabīyyah



Purwokerto, 9 Desember 2022
The Head,
رئيسة وحدة اللغة
Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

Lampiran 16 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624
وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بپوروكرتو
وحدة اللغة
www.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
الشهادة

No.: B-232z/Un.19/UPT/Bhs/PP.009/921/XII/2022

This is to certify that
Name : **ISMI RAHMAWATI**
Place and Date of Birth : **Banyumas 10 Februari 2002**
Has taken : **EPTUS**
with Computer Based Test, organized by
Technical Implementation Unit of Language on: **9 Desember 2022**
with obtained result as follows
Listening Comprehension: 55 **Structure and Written Expression: 43** **Reading Comprehension: 57**
نجم المسوع **نجم العبارات والتركيب** **نجم المقروء**
Obtained Score : 518

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بپوروكرتو.

EPTUS
English Proficiency Test of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
IOLA
Khiberāt al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabīyah

Purwokerto, 9 Desember 2022
The Head,
رئيسة وحدة اللغة


Dr. Ade Ruswate, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



Lampiran 17 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

Nama : Ismi Rahmawati
NIM : 1917405142
Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 10 Februari 2002
Alamat : Desa Kuntili RT 06 RW 04 Kecamatan
Sumpiuh, Kabupaten Banyumas

Nama Ayah : Margo

Nama Ibu : Juharni

Jumlah Saudara Kandung : 2 (dua)

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formla

- a. TK, tahun lulus : RA Miftahul Jannah Kuntili, 2008
- b. SD/MI, tahun lulus : MI Miftahul Jannah Kuntili, 2013
- c. SMP, tahun lulus : SMP Negeri 2 Sumpiuh, 2016
- d. SMA, tahun lulus : MAN 3 Banyumas, 2019
- e. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
2019

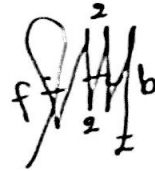
2. Pendidikan Non Formal

Pondok Pesantren Al Qur'an Al-Amin Purwanegara Purwokerto Utara,
Banyumas

C. Pengalaman Organisasi

1. PAC IPNU IPPNU Kecamatan Sumpiuh

Purwokerto, 12 April 2023



Ismi Rahmawati

NIM. 1917405142

